PENGARUH RELIGIUSITAS DAN *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KEPERCAYAAN MUZAKKI PADA BAZNAS KOTA MALANG

SIKRIPSI

Oleh:
NUR CHOLISA FAJRIN
NIM : 220502110121

JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026

PENGARUH PENGARUH DAN *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KEPERCAYAAN MUZAKKI PADA BAZNAS KOTA MALANG
BAB IHALAMAN JUDUL

SIKRIPSI

Diajukan kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. AK)

Oleh:
NUR CHOLISA FAJRIN
NIM : 220502110121

JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, kasih sayang, dan karunia-Nya. Atas kehendak-Nya penulis diberikan kekuatan, kesabaran, kesehatan, serta kemudahan dalam menyelesaikan setiap proses hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Di tengah berbagai tantangan dan keraguan Allah SWT senantiasa menunjukkan jalan dan menguatkan langkah penulis. Semoga karya sederhana ini menjadi bentuk ikhtiar yang diridhai-Nya dan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Dengan penuh cinta dan rasa hormat skripsi ini penulis persembahkan kepada bapak dan ibu tercinta. Terima kasih atas setiap doa, kasih sayang, pengorbanan, dan perjuangan yang tidak pernah berhenti diberikan kepada penulis. Mungkin tidak semua rasa sayang dapat diungkapkan melalui kata-kata tetapi penulis selalu percaya bahwa ada doa di balik setiap diam, kasih sayang di balik setiap perjuangan, dan harapan di balik setiap pengorbanan. Pencapaian ini bukan hanya milik penulis melainkan juga bagian dari doa dan perjuangan bapak dan ibu. Semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu alasan untuk tersenyum dan merasa bangga. Terima kasih telah menjadi rumah, tempat pulang, dan alasan terbesar penulis untuk terus bertahan dan berjuang.

Skripsi ini juga penulis persembahkan kepada diri sendiri yang telah memilih untuk tetap bertahan dan menyelesaikan apa yang telah dimulai meskipun perjalanan ini tidak selalu mudah. Terima kasih karena tetap melangkah di tengah lelah, keraguan, dan rasa takut untuk gagal. Setiap air mata, doa, dan usaha yang telah dilalui menjadi bukti bahwa perjuangan tidak pernah sia-sia. Penulis bangga karena telah sampai di titik ini. Semoga pencapaian ini menjadi awal untuk mengejar mimpi yang lebih besar, membangun karier yang selama ini diperjuangkan, dan mewujudkan kehidupan yang diimpikan.

MOTTO

"Apapun yang sudah terjadi dalam hidupmu, jangan katakana "seandainya", tapi katakan "Qadarullah" karna semua yang terjadi adalah takdir dan takdir Allah itu selalu baik, karna Allah itu maha baik"
(Ustadz Hanan Attaki)

"Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanku"
(Umar Bin Khattab)

"Susah, tapi bismillah"
(Fiersa Besari)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Religiusitas, Transparansi, Akuntabilitas, dan Islamic Corporate Governance terhadap Kepercayaan Muzakki pada BAZNAS Kota Malang." Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari zaman kegelapan menuju jalan yang diridai Allah SWT, yaitu Din al-Islam. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya doa, dukungan, bimbingan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Kholilah, M.S.A., Ak., CA., CFA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Novi Lailiyul Wafiroh, M.A. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta ilmu yang sangat berarti bagi penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah dengan sabar membimbing penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, bimbingan, serta pelayanan selama penulis menempuh pendidikan.
6. Bapak dan Ibu tercinta, terima kasih yang sedalam-dalamnya atas segala doa, kasih sayang, cinta, dukungan, serta pengorbanan yang tidak pernah berhenti diberikan kepada penulis. Terima kasih telah menjadi kekuatan terbesar penulis dalam melewati setiap proses hingga sampai pada tahap ini. Di balik terselesaikannya skripsi ini terdapat doa yang tidak pernah putus, perjuangan, waktu, tenaga, pikiran, dan segala bentuk pengorbanan yang telah Bapak dan Ibu berikan demi masa depan penulis. Penulis menyadari bahwa seluruh jasa

dan pengorbanan tersebut tidak akan pernah mampu terbalaskan sepenuhnya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, umur yang panjang, keberkahan, serta membalas setiap kebaikan Bapak dan Ibu dengan pahala yang berlipat ganda.

7. Sahabat dan teman-teman terdekat penulis, yang telah menemani perjalanan selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala dukungan, bantuan, semangat, doa, serta kebersamaan yang telah diberikan dalam suka maupun duka. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat ketika penulis merasa lelah dan ingin menyerah. Kehadiran kalian menjadi bagian yang berarti dalam perjalanan penulis hingga dapat menyelesaikan pendidikan ini.
8. Keluarga dan orang-orang terdekat yang telah memberikan dukungan kepada penulis, terima kasih atas perhatian, kepedulian, doa, dan kebaikan yang diberikan selama penulis menjalani proses perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi. Setiap dukungan yang diberikan menjadi kekuatan dan kenangan berharga yang akan selalu penulis ingat.
9. BAZNAS Kota Malang dan seluruh pihak yang telah membantu proses penelitian, terima kasih atas kesempatan, bantuan, informasi, serta kerja sama yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga kepada seluruh responden penelitian yang telah meluangkan waktu dan bersedia memberikan jawaban dalam pengisian kuesioner. Partisipasi dan informasi yang diberikan menjadi bagian penting dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, karena telah memilih untuk bertahan dan bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena tetap berusaha di tengah rasa lelah, keraguan, dan berbagai tantangan yang hadir selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena tidak menyerah meskipun ada saat-saat ketika semuanya terasa berat. Di balik setiap langkah yang dilalui, penulis tetap menyimpan mimpi-mimpi besar tentang masa depan dan karier yang ingin diwujudkan. Semoga pencapaian ini menjadi bukti bahwa setiap usaha yang disertai doa, kesabaran, dan ketekunan tidak pernah sia-sia. Semoga skripsi ini menjadi langkah awal untuk perjalanan yang lebih panjang dalam mengejar cita-cita dan mewujudkan kehidupan yang selama ini diimpikan.

Pada akhirnya, terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari doa, dukungan, bantuan, dan kebaikan dari berbagai pihak yang telah hadir dalam perjalanan penulis. Semoga setiap kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, serta menjadi kontribusi yang berarti bagi pembaca dan

perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi dan pengelolaan zakat.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Malang, 28 September 2026

Nur Cholisa Fajrin

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL DEPAN
HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PERSETUJUAN ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
SURAT PERNYATAAN iv
PERSEMBAHAN v
MOTTO vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
ABSTRAK xvi
***ABSTRACT* ..... xvii**
الملخص xviii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 12
1.3 Tujuan Penelitian 12
1.4 Manfaat Penelitian 13
BAB II KAJIAN PUSTAKA 14
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu 14
2.2 Kajian Teoritis 25
2.2.1 *Legitimacy theory* 25
2.2.2 Syariah *Entreprise Theory* 28
2.2.3 *Religiusitas* 29
2.2.4 *Islamic Corporate Governance* 30
2.2.5 Kepercayaan 40
2.2.6 Landasan Qur'an 42
2.3 Kerangka Konseptual 43
2.4 Hipotesis Penelitian 44
2.4.1 Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepercayaan Muzakki 44
2.4.2 Pengaruh Transparansi Terhadap Kepercayaan Muzakki 44
2.4.3 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kepercayaan Muzakki 45
2.4.4 Pengaruh Responsibilitas Terhadap Kepercayaan Muzakki 46
2.4.5 Pengaruh Keadilan Terhadap Kepercayaan Muzakki 46

2.4.6 Pengaruh Independensi Terhadap Kepercayaan Muzakki 47
2.4.7 Pengaruh *Syaria Compliance* Terhadap Kepercayaan Muzakki 48
BAB III METODE PENELITIAN 49
3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian 49
3.2 Lokasi Penelitian 49
3.3 Populasi 49
3.4 Sampel 50
3.5 Teknik Pengambilan Sampel 51
3.6 Data dan Jenis Data 52
3.7 Teknik Pengumpulan Data 52
3.8 Definisi Operasional Variabel 53
3.9 Analisis Data 58
3.10 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*) 58
3.11 Evaluasi Model Structural (*Inner Model*) 60
3.12 Uji Hipotesis 61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 62
4.1 Hasil Penelitian 62
4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 62
4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 62
4.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir 63
4.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan 63
4.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Muzakki di BAZNAS Kota Malang 64
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian 65
4.2.1 Variabel Religiusitas (X1) 65
4.2.2 Variabel Transparansi (X2) 66
4.2.3 Variabel Akuntabilitas (X3) 67
4.2.4 Variabel Responsibilitas (X4) 68
4.2.5 Variabel Keadilan (X5) 70
4.2.6 Variabel Independensi (X6) 71
4.2.7 Variabel Syariah Complance (X7) 72
4.2.8 Variabel Kepercayaan (Y) 73
4.3 Hasil Analisis Data 74
4.3.1 Uji Outer Model 74
4.3.2 Uji Inner Model 81
4.3.3 Pengujian Hipotesis (*Bootstrapping*) 82
4.4 Pembahasan 88
4.4.1 Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepercayaan Muzakki 88
4.4.2 Pengaruh Transparansi Terhadap Kepercayaan Muzakki 91
4.4.3 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kepercayaan Muzakki 94

4.4.4 Pengaruh Responsibilitas Terhadap Kepercayaan Muzakki 97
4.4.5 Pengaruh Keadilan Terhadap Kepercayaan Muzakki 99
4.4.6 Pengaruh Independensi Terhadap Kepercayaan Muzakki 100
4.4.7 Pengaruh *Syariah Complance* Terhadap Kepercayaan Muzakki 102
BAB V PENUTUP 105
5.1 Kesimpulan 105
5.2 Saran 107
DAFTAR PUSTAKA 109
LAMPIRAN 102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram Jumah Penduduk Miskin Di Indonesia 1
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual..... 43
Gambar 4.1 *Path Coffients* 83

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu..... 14
Tabel 3.1 Skala Pengukuran..... 53
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel..... 53
Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin..... 62
Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan usia..... 62
Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir..... 63
Tabel 4.4 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan..... 63
Tabel 4.5 Karakteristik responden berdasarkan lama menjadi muzakki..... 64
Tabel 4.6 Deskripsi jawaban responden religiusitas..... 65
Tabel 4.7 Deskripsi jawaban responden transparansi..... 66
Tabel 4.8 Deskripsi jawaban responden akuntabilitas..... 67
Tabel 4.9 Deskripsi jawaban responden responsibilitas..... 68
Tabel 4.10 Deskripsi jawaban responden keadilan..... 70
Tabel 4.11 Deskripsi jawaban responden independensi..... 71
Tabel 4.12 Deskripsi jawaban responden *syariah complance*..... 72
Tabel 4.13 Deskripsi jawaban responden kepercayaan..... 73
Tabel 4.14 Nilai *Outer Loading* dan AVE..... 75
Tabel 4.15 Nilai *Cross Loading*..... 77
Tabel 4.16 Nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT)..... 78
Tabel 4.17 Nilai *Cronbach's Alpha & Composite Reliability*..... 80
Tabel 4.18 Nilai R-*Square*..... 82
Tabel 4.19 *Path Coffients*..... 83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Peneliti 117
Lampiran 2. Kuisioner Penelitian 119
Lampiran 3. Hasil Output SMART-PLS 125
Lampiran 4. Tabulasi Kuisioner 129
Lampiran 5. Jurnal Bimbingan Sikripsi 134
Lampiran 6. Surat Keterangan Bebas Plagiasi 136

ABSTRAK

Nur Cholisa Fajrin, 2026, SIKRIPSI. Judul "Pengaruh Religiusitas dan *Islamic Corporate Governance* terhadap Kepercayaan Muzakki pada BAZNAS Kota Malang."
Pembimbing : Novi Lailiyul Wafiroh, M.A.
Kata Kunci : Religiusitas, *Islamic Corporate Governance*, Kepercayaan Muzakki

Potensi zakat yang besar belum terealisasi secara optimal di Indonesia, termasuk pada BAZNAS Kota Malang, salah satunya karena kepercayaan muzakki yang masih rendah. Di sisi lain hasil penelitian terdahulu mengenai faktor pembentuk kepercayaan tersebut masih belum konsisten. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh religiusitas dan prinsip *Islamic Corporate Governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, keadilan, independensi, dan *syariah compliance* terhadap kepercayaan muzakki pada BAZNAS Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner yang disebarkan kepada 95 responden muzakki dipilih melalui *accidental sampling* dari populasi 1.649 muzakki dengan ukuran sampel dihitung menggunakan rumus *slovin*. Data dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan aplikasi SmartPLS untuk menguji hipotesis penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas, transparansi, responsibilitas, keadilan, independensi, dan *syariah compliance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki, dengan independensi sebagai variabel paling dominan. Akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan, diduga karena muzakki kurang aktif mengakses laporan pertanggungjawaban lembaga. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan tata kelola berbasis syariah, terutama pada aspek independensi dan transparansi, berperan penting dalam membangun kepercayaan muzakki terhadap lembaga. Oleh karena itu, BAZNAS Kota Malang disarankan meningkatkan sosialisasi akuntabilitas melalui media yang lebih mudah diakses serta menjaga independensi dan transparansi pengelolaan zakat.

ABSTRACT

Nur *Cholisa* Fajrin, 2026, *THESIS. Title:"The Influence of Religiosity and Islamic Corporate Governance on the Trust of Muzakki at BAZNAS Malang City."*

Advisor : Novi Lailiyul Wafiroh, M.A.

Keywords : *Religiosity, Islamic Corporate Governance, Muzakki Trust*

The significant potential of zakat has not been fully realized in Indonesia, including at BAZNAS Malang City, partly due to the relatively low level of trust among muzakki. Meanwhile, previous studies on the factors influencing such trust have produced inconsistent results. This study aims to analyze the influence of religiosity and the principles of Islamic Corporate Governance, namely transparency, accountability, responsibility, fairness, independence, and Sharia compliance, on the trust of muzakki at BAZNAS Malang City. This study employs a quantitative approach using questionnaires distributed to 95 muzakki respondents selected through accidental sampling from a population of 1,649 muzakki, with the sample size determined using the Slovin formula. The data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS software to test the research hypotheses.

The results show that religiosity, transparency, responsibility, fairness, independence, and Sharia compliance have a positive and significant effect on muzakki trust, with independence being the most dominant variable. Accountability does not have a significant effect, presumably because muzakki are less active in accessing the institution's accountability reports. These findings indicate that the implementation of Sharia-based governance, particularly in terms of independence and transparency, plays an important role in building muzakki trust in the institution. Therefore, BAZNAS Malang City is advised to improve the dissemination of accountability information through more accessible media while maintaining independence and transparency in zakat management.

الملخص

نور تشوليسا فجرين، 2026، التشفير. العنوان: "تأثير التدين والحوكمة المؤسسية الإسلامية على أمانة مزكي في مدينة بازناس مالانغ."
المشرف : نوفي ليليول وفيروه، ماجستير.
الكلمات المفتاحية : التدين، الحوكمة المؤسسية الإسلامية، معتقد المزاقي

لم يتم تحقيق الإمكانات الكبيرة للزكاة بشكل مثالي في إندونيسيا، بما في ذلك في منطقة مالانغ سيتي بازنا، أحد هذه الأبحاث يعود إلى انخفاض الثقة في المزاكي. من ناحية أخرى، لا تزال نتائج الأبحاث السابقة حول العوامل التي تشكل الثقة غير متسقة. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير التدين ومبادئ الحوكمة المؤسسية الإسلامية، وهي الشفافية، والمساءلة، والمسؤولية، والعدالة، والاستقلالية، والامتثال للشريعة على ثقة الموزاكي في مدينة مالانغ بازناس. تستخدم هذه الدراسة نهجا كميا مع استبيان تم توزيعه على 95 مستجيبا موزاكي تم اختيارهم عبر أخذ عينات عرضية من بين 1,649 موزاكي مع حساب حجم العينة باستخدام صيغة سلوفين. تم تحليل البيانات باستخدام نمذجة المعادلات الهيكلية المبنية على التربيع الجزئي الأدنى (SEM-PLS) باستخدام تطبيق SmartPLS لاختبار فرضية البحث.
تظهر نتائج الدراسة أن التدين، والشفافية، والمسؤولية، والعدالة، والاستقلالية، والالتزام بالشريعة لها تأثير إيجابي وكبير على معتقد المزاكي، مع كون الاستقلالية هي المتغير الأكثر هيمنة. لا تؤثر المساءلة بشكل كبير، ويقال إن الموزاكيين أقل نشاطا في الوصول إلى تقارير المساءلة المؤسسية. تظهر هذه النتائج أن تنفيذ الحوكمة القائمة على الشريعة، خاصة في جوانب الاستقلال والشفافية، يلعب دورا مهما في بناء ثقة المزاكي في المؤسسات. لذلك، ينصح مدينة بازناس مالانغ بزيادة التنشئة الاجتماعية للمساءلة من خلال وسائل الإعلام الأكثر سهولة والحفاظ على استقلالية وشفافية إدارة الزكاة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Zakat merupakan salah satu rukun islam kelima yang wajib ditunaikan oleh setiap Muslim yang telah memenuhi ketentuan, baik berupa harta seperti emas, hewan ternak, hasil pertanian, penghasilan, maupun hasil pertambangan yang telah mencapai nisab dan haul. Kewajiban ini tidak hanya memiliki dimensi ibadah, tetapi juga mengandung peran sosial dan ekonomi yang signifikan, yaitu membantu masyarakat yang membutuhkan, mewujudkan pemerataan distribusi kekayaan, serta meningkatkan kesejahteraan umat (Ulhak, 2025). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pada September 2025 jumlah penduduk miskin di Indonesia masih mencapai 23,36 juta orang atau sebesar 8,25 persen. Meskipun mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya, angka tersebut menunjukkan bahwa kemiskinan masih menjadi permasalahan serius yang dihadapi Indonesia (BPS, 2026).

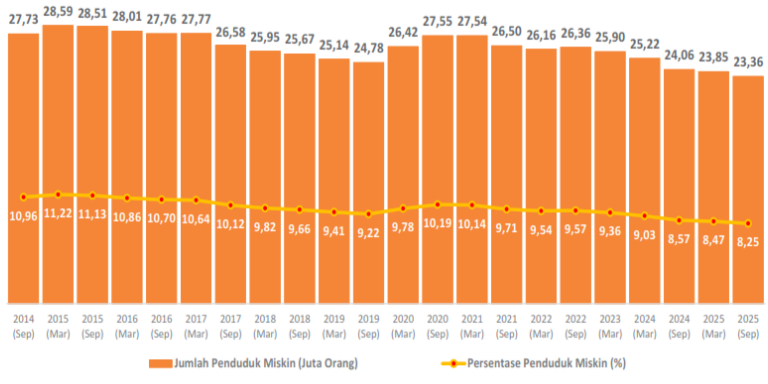

Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September 2014–September 2025

Gambar 1.1 Diagram Jumah Penduduk Miskin Di Indonesia

Indonesia bukan merupakan negara Islam, namun sebagian besar penduduknya beragama Islam. Dalam ajaran Islam terdapat salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mengurangi tingkat kemiskinan, yaitu zakat (Assa'diyah & Pramono, 2019). Hal ini sejalan dengan pernyataan Ariyani, (2016) bahwa Zakat dianggap sebagai solusi alternatif yang dapat membantu mengurangi ketimpangan sosial ekonomi, khususnya dalam mengatasi kemiskinan. Sebagian masyarakat masih belum memahami secara mendalam konsep zakat serta pentingnya menunaikannya dengan benar. Rendahnya kesadaran dan edukasi mengenai zakat menjadi salah satu kendala dalam mengoptimalkan penghimpunan dana zakat. Kondisi ini menyebabkan potensi zakat yang seharusnya besar belum dapat terealisasi secara maksimal (Asmara, 2024).

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia memiliki potensi zakat yang sangat besar. Berdasarkan data BAZNAS 2023, potensi zakat nasional mencapai Rp327,6 triliun per tahun, namun realisasi penghimpunannya masih jauh di bawah angka tersebut, yaitu sekitar Rp26 triliun atau kurang dari 10%. Kesenjangan antara potensi dan realisasi ini menunjukkan adanya permasalahan dalam literasi zakat, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga, serta inovasi dalam penghimpunan dana zakat (Rosa et al., 2025). Permasalahan rendahnya pembayaran zakat yang belum sesuai dengan potensi yang telah ditetapkan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kewajiban menunaikan zakat. Pengetahuan masyarakat mengenai zakat juga masih terbatas, yang umumnya hanya memahami zakat fitrah pada bulan Ramadhan (Juliani, 2024).

Wakil Ketua BAZNAS Jawa Timur pada tahun 2023 menyatakan bahwa branding BAZNAS Kota Malang masih belum kuat di masyarakat sehingga perlu ditingkatkan untuk menggali potensi zakat yang lebih besar. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pengenalan lembaga dan kepercayaan publik terhadap BAZNAS Kota Malang masih perlu diperkuat (Indah & Mustopa, 2023). Pada tahun 2023 BAZNAS Kota Malang juga mengalami penurunan penerimaan zakat. Pihak BAZNAS Kota Malang menyatakan bahwa salah satu upaya yang terus dilakukan adalah meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui transparansi pengelolaan dana zakat. Hal ini menunjukkan bahwa aspek transparansi dan kepercayaan masyarakat masih menjadi tantangan bagi lembaga dalam meningkatkan penghimpunan zakat (TV, 2023). Menurut pemberitaan Radar Malang tahun 2025, penghimpunan ZIS di BAZNAS Kota Malang masih belum optimal. Dari potensi zakat ASN yang diperkirakan mencapai Rp19 miliar, realisasi penghimpunan hanya sekitar Rp900 juta. Selain itu, hanya sekitar 10% ASN Kota Malang yang rutin menyalurkan ZIS melalui BAZNAS Kota Malang. Kondisi ini menunjukkan masih terdapat kesenjangan antara potensi zakat dan realisasi penghimpunan yang dapat mengindikasikan adanya persoalan kepercayaan muzakki terhadap lembaga pengelola zakat (Nanda, 2025).

Baehaqi et al., (2025) memaparkan berdasarkan perspektif ekonomi Islam, zakat tidak hanya dipahami sebagai kewajiban keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam distribusi kekayaan yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan sosial dan stabilitas ekonomi. Dalam kerangka *Islamic social finance*, zakat memiliki peran strategis dalam mengurangi ketimpangan pendapatan,

meningkatkan daya beli masyarakat kurang mampu, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berlandaskan keadilan. Oleh karena itu, zakat tidak lagi sekadar dipraktikkan sebagai ibadah individual, melainkan telah berkembang menjadi bagian dari sistem ekonomi yang terorganisir dan berkelanjutan, dengan pengelolaan yang menuntut profesionalisme serta integrasi dengan sistem keuangan modern. Agar pengelolaan zakat dapat terlaksana secara optimal dan mencapai tujuan yang diharapkan, diperlukan manajemen zakat yang baik. Dalam hal ini, Al-Qur'an dan hadist telah mengatur pengelolaan zakat melalui pembentukan petugas khusus yang disebut "*al-amilina 'alayha*", yaitu bentuk jamak dari kata *'amil* yang berarti para pekerja. Istilah tersebut merujuk pada orang-orang yang secara khusus, serius, dan profesional bertugas mengumpulkan, menyalurkan, mendayagunakan, serta mengelola zakat (Mairijani & Budiman, 2021).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) secara resmi didirikan oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 8 Tahun 2001. Selanjutnya, pengesahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 semakin memperkuat peran BAZNAS sebagai lembaga pengelola zakat tingkat nasional. Zakat dapat dimanfaatkan sebagai instrumen dalam pendistribusian kekayaan kepada para penerima zakat. Oleh karena itu, badan amil zakat harus mengelola, menghimpun, menyalurkan, serta mengawasi dana zakat secara optimal agar penyalurannya tepat sasaran (Arsyada, 2025). Pengelola zakat sebaiknya memberikan pendampingan dan pelatihan kepada mustahik dalam menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas modal yang telah diberikan. Hal ini sejalan dengan fungsi pengelola zakat sebagai pemberdaya. Selain itu pengelola zakat juga perlu berperan

sebagai fasilitator dalam pengembangan dana zakat produktif serta memberikan pelatihan penyusunan laporan pertanggungjawaban agar pengelolaannya lebih profesional. Dengan demikian, kepercayaan muzakki terhadap kredibilitas BAZNAS sebagai lembaga pengelola zakat dapat meningkat (Munir, 2021).

Penelitian Suselo et al., (2025) menyatakan bahwa rendahnya kepercayaan muzakki juga berdampak langsung pada belum optimalnya penghimpunan zakat secara nasional. Padahal Indonesia memiliki potensi zakat yang sangat besar namun realisasi pengumpulannya masih jauh dari angka tersebut. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa salah satu penyebab utama kesenjangan ini adalah rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat, sehingga banyak muzakki yang masih ragu untuk menyalurkan zakatnya melalui lembaga formal. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kecenderungan banyak muzakki yang lebih memilih menyalurkan zakat secara langsung kepada mustahik daripada melalui lembaga resmi. Hasil studi empiris menunjukkan bahwa rendahnya kepercayaan tersebut berkaitan erat dengan persepsi masyarakat terhadap transparansi dan akuntabilitas lembaga zakat yang dinilai belum optimal (Risky & Tania, 2024).

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun lembaga zakat telah berkembang secara kelembagaan, legitimasi sosialnya di mata masyarakat belum sepenuhnya kuat. tingkat kepercayaan muzakki sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola lembaga, terutama dalam hal transparansi dan akuntabilitas. Minimnya keterbukaan informasi terkait pengelolaan dana zakat, serta belum optimalnya sistem pelaporan yang mudah diakses oleh publik menjadi faktor yang memperkuat

keraguan masyarakat. Bahkan studi sistematis mengungkapkan bahwa rendahnya transparansi merupakan salah satu penyebab utama menurunnya kepercayaan muzakki terhadap lembaga zakat (Alam et al., 2023). Kepercayaan muzakki dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam maupun luar lembaga. Berdasarkan kajian literatur kepercayaan muzakki memiliki hubungan yang kuat dengan nilai-nilai islam penerapan tata kelola lembaga berbasis syariah (*Islamic corporate governance*) juga menjadi faktor penting yang memengaruhi legitimasi lembaga di mata muzakki, seperti akuntabilitas (Amanah), transparansi (tabligh), responsibilitas, adil, independensi, serta tingkat religiusit (Husnasari et al., 2025). Didalam penelitian Oktaviana et al (2021) juga mengungkapkan bahwa ICG berusaha menggabungkan hukum Islam dengan model pemangku kepentingan dalam tata kelola perusahaan.

Menurut Alwi, (2014) religiusitas merupakan bentuk ketertarikan dan kepatuhan seseorang terhadap ajaran agamanya yang diwujudkan melalui perilaku dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perintah agama yang dianutnya. Didalam penelitian S. A. Putri & Zahroh (2022) juga meyatakan bahwa seseorang akan tergerak hatinya untuk melakukan suatu hal kebaikan dikarenakan hubungannya dengan Allah SWT atau tingkat religiusitasnya tinggi dan kuat. Dengan menjalankan ibadah sesuai dengan syariat Islam maka juga akan menjalankan kewajiban untuk bersikap jujur dan selalu berbuat kebaikan tidak hanya untuk diri sendiri akan tetapi juga demi kemaslahatan masyarakat luas Hal ini sejalan dengan penelitian Juliani, (2024) yang menyatakan bahwa keinginan muzakki untuk membayar zakat dipengaruhi oleh tingkat religiusitasnya. Semakin

tinggi religiusitas muzakki, maka potensi zakat yang dapat dihimpun juga semakin besar. Penelitian Pratiwi & Ridlwan, (2019) menyatakan bahwa religiusitas memiliki pengaruh terhadap kepercayaan muzakki.

Kepercayaan muzakki dalam membayarkan zakat pada BAZNAS itu juga didasarkan pada penerapan tatakelola lembaga syariah yaitu *Islamic Corporate Governance*. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pasal 2 disebutkan bahwa pengelolaan zakat harus dilaksanakan berdasarkan syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas (Indonesia, 2011). Prinsip-prinsip tersebut sejalan dengan konsep *Islamic Corporate Governance* yang menekankan transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, keadilan, serta kepatuhan syariah (*syariah compliance*). Oleh karena itu, penerapan *Islamic Corporate Governance* pada lembaga zakat bukan hanya merupakan kebutuhan organisasi, tetapi juga merupakan amanah regulasi dan tuntutan syariah dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mustofa, (2012) akuntabilitas menjadi salah satu kunci keberhasilan reformasi pemerintah dalam memperbaiki tatanan ekonomi publik sekaligus merupakan tujuan utama dari reformasi sektor publik. Pada dasarnya, akuntabilitas dipahami sebagai bentuk pertanggungjawaban organisasi atas keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan, yang dilaksanakan secara periodik. Penelitian Rahayu et al., (2019) dan Setyowati, (2021) mengatakan bahwa tingkat kepercayaan muzakki dipengaruhi

oleh akuntabilitas, sedangkan pada Assa'diyah & Pramono, (2019) menyatakan sebaliknya, akuntabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kepercayaan muzakki.

Selain itu transparansi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kepercayaan muzakki dalam menunaikan zakat. Dalam pengelolaan zakat, transparansi memiliki peranan penting karena melalui keterbukaan informasi yang diberikan oleh organisasi pengelola zakat, muzakki dapat mengetahui realisasi pengelolaan dana zakat yang telah disetorkan. Selain itu, transparansi juga menjadi tuntutan masyarakat dan bentuk kepedulian publik terhadap organisasi pengelola zakat (Setyowati, 2021). Pada penelitian Rahayu et al., (2019) dan Assa'diyah & Pramono, (2019) menyatakan bahwa transparansi memiliki pengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzakki, sedangkan pada penelitian Syauqi et al., (2022) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh transparansi terhadap kepercayaan muzakki.

Kemudian responsibilitas (pertanggungjawaban) merupakan kesesuaian pengelolaan perusahaan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Prinsip ini juga dapat dimaknai sebagai tanggung jawab Organisasi Pengelola Zakat dalam menjaga keberlangsungan organisasi dengan menerapkan prinsip kehati-hatian serta memastikan bahwa pengelolaan zakat telah dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku (Fitri, 2019). Penelitian Rahmadhanis et al., (2024) dan Fitri, (2019) menyatakan bahwa responsibilitas (pertanggungjawaban) memiliki pengaruh terhadap kepercayaan muzakki.

Kemudian prinsip independensi mengandung makna bahwa Badan Amil Zakat Nasional harus bersifat mandiri dan tidak bergantung pada badan amil zakat

lainnya maupun individu tertentu. Oleh karena itu, Badan Amil Zakat Nasional perlu menciptakan kondisi pengelolaan lembaga yang dilakukan secara profesional tanpa adanya intervensi atau tekanan dari pihak manapun. Dengan demikian, pengelolaan zakat dapat berjalan secara optimal (Rahmadhanis et al., 2024). Penelitian Fitri, (2019) dan Rahmadhanis et al., (2024) myatakan bahwa independensi memiliki pengaruh terhadap kepercayaan muzakki, sedangkan pada penelitian Nasution, (2021) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh independensi terhadap kepercayaan muzakki.

Keadilan diartikan sebagai kesetaraan atas hak-hak *stakeholder* yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku (Wardayati, 2011). Dalam penerapannya, perusahaan atau lembaga perlu menjunjung prinsip keadilan dalam setiap keputusan dan tindakan yang dilakukan agar tercipta tata kelola perusahaan yang baik (Syauqi et al., 2022). Penelitian Syauqi et al., (2022) dan Susilowati et al., (2023) menyatakan bahwa keadilan memiliki pengaruh terhadap kepercayaan muzakki.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, ditemukan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian yang masih menarik untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian Rahayu et al., (2019) dan Setyowati, (2021) menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki. Akan tetapi, hasil tersebut berbeda dengan penelitian Assa'diyah & Pramono, (2019) yang menyatakan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki. Ketidaksesuaian hasil penelitian juga terlihat pada variabel transparansi. Penelitian Rahayu et al., (2019) dan Assa'diyah & Pramono, (2019)

menyimpulkan bahwa transparansi berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki, sedangkan penelitian Syauqi et al., (2022) menyatakan bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki. Perbedaan hasil penelitian turut ditemukan pada variabel independensi. Penelitian Fitri, (2019) dan Rahmadhanis et al., (2024) menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki, sementara penelitian Nasution, (2021) menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki. Selain itu, penelitian Pratiwi & Ridlwan, (2019) membuktikan bahwa religiusitas memiliki pengaruh terhadap kepercayaan muzakki.

Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan muzakki masih perlu dianalisis lebih mendalam. Perbedaan temuan penelitian dapat dipengaruhi oleh perbedaan objek penelitian, karakteristik responden, kondisi kelembagaan, maupun variabel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, tingkat kepercayaan muzakki terhadap lembaga pengelola zakat juga dipengaruhi oleh penerapan tata kelola berbasis syariah yang baik melalui prinsip-prinsip *Islamic Corporate Governance* seperti, akuntabilitas (amanah), transparansi (tabligh), responsibilitas, independensi, dan keadilan. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian lebih lanjut guna menguji kembali pengaruh religiusitas dan *Islamic Corporate Governance* terhadap kepercayaan muzakki secara lebih menyeluruh (Husnasari et al., 2025).

Selain adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian, sebagian besar penelitian terdahulu masih mengkaji variabel *Islamic Corporate Governance* secara terpisah, misalnya hanya berfokus pada transparansi dan akuntabilitas saja dimana ini hanya

merupakan dua dari prinsip *Islamic corporate governance,* seperti yang dilakukan pada penelitian Adiwijaya et al., (2024), Hotimah & Suprayogi, (2025), dan Syauqi et al., (2022). Padahal *Islamic Corporate Governance* merupakan suatu sistem tata kelola yang terdiri atas beberapa prinsip yang saling berkaitan. Penelitian mengenai pengaruh religiusitas dan *Islamic Corporate Governance* terhadap kepercayaan muzakki juga masih terbatas pada lembaga dan wilayah tertentu, sehingga hasil penelitian belum mampu menggambarkan kondisi secara lebih luas. Oleh karena itu penelitian ini berupaya mengintegrasikan variabel religiusitas dengan prinsip-prinsip *Islamic Corporate Governance* yang meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan keadilan dalam satu model penelitian terhadap kepercayaan muzakki pada BAZNAS Kota Malang.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada pengujian religiusitas dan *Islamic Corporate Governance* secara simultan terhadap kepercayaan muzakki dengan menggunakan indikator *Islamic Corporate Governance* yang lebih lengkap, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan keadilan. Selain itu penelitian ini dilakukan pada BAZNAS Kota Malang yang memiliki karakteristik tersendiri sebagai lembaga pengelola zakat di daerah dengan potensi zakat yang cukup besar. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai pentingnya penerapan tata kelola syariah yang baik dalam meningkatkan kepercayaan muzakki terhadap lembaga pengelola zakat. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini mengkaji "Pengaruh Religiusitas dan *Islamic Corporate Governance* terhadap Kepercayaan Muzakki pada BAZNAS Kota Malang."

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Religiusitas berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki pada Baznas Kota Malang?
2. Apakah Transparansi berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki pada Baznas Kota Malang?
3. Apakah Akuntabilitas berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki pada Baznas Kota Malang?
4. Apakah Responsiblitas berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki pada Baznas Kota Malang?
5. Apakah Keadilan berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki pada Baznas Kota Malang?
6. Apakah Independensi berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki pada Baznas Kota Malang?
7. Apakah *Syariah Compliance* berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki pada Baznas Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh Religiusitas terhadap kepercayaan muzakki pada Baznas Kota Malang.
2. Untuk menganalisis pengaruh Transparansi terhadap kepercayaan muzakki pada Baznas Kota Malang.
3. Untuk menganalisis pengaruh Akuntabilitas terhadap kepercayaan muzakki pada Baznas Kota Malang.

4. Untuk menganalisis pengaruh Responsibilitas terhadap kepercayaan muzakki pada Baznas Kota Malang.
5. Untuk menganalisis pengaruh Keadilan terhadap kepercayaan muzakki pada Baznas Kota Malang.
6. Untuk menganalisis pengaruh Independensi terhadap kepercayaan muzakki pada Baznas Kota Malang.
7. Untuk menganalisis pengaruh *Syariah Compliance* terhadap kepercayaan muzakki pada Baznas Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi terkait pengaruh religiusitas, dan *Islamic Corporate Governance* terhadap kepercayaan muzakki. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan untuk melihat bagaimana teori yang diterapkan dalam kondisi nyata di lapangan.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang pentingnya menyalurkan zakat melalui lembaga resmi yang memiliki tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya dalam menyalurkan zakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode	Hasil
1.	(Ardiansyah et al., 2025) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Untuk Membayar Zakat Profesi: Mampukah Kualitas Pelayanan Memoderasi? (Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal Sinta 3)	Transparansi laporan keuangan (X1), akuntabilitas keuangan (X2), dan kompetensi pengelolaan dana (X3) Tingkat kepercayaan muzakki dalam membayar zakat profesi (Y).	Kuantitatif	Transparansi laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzakki. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,00 < 0,05. Akuntabilitas keuangan juga berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzakki. Hal ini menunjukkan bahwa pertanggungjawaban keuangan meningkatkan kepercayaan. Kompetensi pengelolaan dana berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzakki. Artinya semakin profesional pengelolaan dana, semakin tinggi kepercayaan. Kualitas pelayanan tidak mampu memoderasi

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode	Hasil
				hubungan antara variabel independen dan dependen. Artinya kualitas pelayanan tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan tersebut.
2.	(Hotimah & Suprayogi, 2025) Meta-Analysis Study: The Effects of Accountability and Transparency on Muzaki's Trust in Zakat Institutions in Indonesia (Review of Islamic Economics and Finance. Sinta 3)	Transparansi (X1) dan Akuntabilitas (X2). Kepercayaan muzaki (muzaki's trust) terhadap lembaga zakat (Y).	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzaki (r = 0,400). Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzaki (r = 0,185). Artinya, semakin tinggi transparansi dan akuntabilitas lembaga zakat, maka semakin tinggi kepercayaan muzaki.
3.	(Safitri et al., 2025) Pengaruh Akuntabilitas dan Kinerja Karyawan terhadap Kepercayaan Pembayar Zakat (Muzakki) pada Baznas Kota Padang (JEA: Jurnal Eksplorasi Akuntansi. Sinta 3)	Akuntabilitas (X1) dan Kinerja Karyawan (X2) Kepercayaan Pembayar Zakat (Muzakki) (Y).	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki, yang berarti semakin tinggi tingkat pertanggungjawaban dan transparansi lembaga zakat, maka kepercayaan

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode	Hasil
				muzakki akan semakin meningkat; selain itu, kinerja karyawan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki, di mana kualitas pelayanan yang baik, profesional, dan responsif mampu meningkatkan keyakinan muzakki terhadap lembaga zakat; kedua variabel independen tersebut mampu menjelaskan sebesar 56,2% variasi kepercayaan muzakki, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan kepercayaan muzakki sangat dipengaruhi oleh faktor internal lembaga, khususnya akuntabilitas dan kualitas kinerja karyawan dalam memberikan layanan kepada masyarakat.
4.	(Adiwijaya et al., 2024) Muzakki's Trust in Zakat Payment: the Role of Literacy, Transparency, Accountability, and Religiosity	Literasi (X1), Transparansi (X2), Akuntabilitas (X3), Religiusitas (X4). Muzakki's Trust	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi zakat dan akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki, yang

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode	Hasil
	(JAS (Jurnal Akuntansi Syariah) Sinta 2)	(kepercayaan muzakki terhadap lembaga zakat) (Y).		berarti semakin tinggi pemahaman zakat serta semakin baik pertanggungjawaban lembaga, maka kepercayaan muzakki akan meningkat; sebaliknya, transparansi dan religiusitas justru ditemukan berpengaruh negatif signifikan terhadap kepercayaan muzakki, yang mengindikasikan bahwa peningkatan transparansi dan tingkat religiusitas tidak selalu diikuti dengan meningkatnya kepercayaan terhadap lembaga zakat dalam konteks penelitian ini ; secara simultan, keempat variabel tersebut mampu menjelaskan sebesar 41,7% variasi kepercayaan muzakki, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor literasi dan akuntabilitas menjadi penentu utama dalam

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode	Hasil
				membangun kepercayaan muzakki terhadap lembaga pengelola zakat.
5.	(Sholihah et al., 2024) The Effect of Transparency and Accountability on Muzakki's Trust in the Amil Zakat Institution of the Ash Shohwah Social Charity Foundation Malang (Falah: Jurnal Ekonomi Syariah. Sinta 3)	Transparansi (X1) dan Akuntabilitas (X2). Kepercayaan Muzakiki (Y).	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap kepercayaan muzaki terhadap lembaga amil zakat, di mana transparansi berperan dalam meningkatkan keyakinan muzaki melalui keterbukaan informasi yang jelas dan mudah diakses, sementara akuntabilitas memperkuat kepercayaan melalui pertanggungjawaban yang dapat dibuktikan dan sesuai dengan prinsip pengelolaan zakat yang amanah, sehingga semakin tinggi tingkat transparansi dan akuntabilitas yang diterapkan oleh lembaga maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan muzaki dalam menyalurkan zakatnya melalui lembaga tersebut,

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode	Hasil
				yang pada akhirnya menunjukkan bahwa kedua faktor ini menjadi kunci utama dalam membangun hubungan jangka panjang antara muzaki dan lembaga zakat.
6.	(Adamy et al., 2024) The Influence of Accountability, Transparency, and Professionalism of Institutions on The Level of Muzakki's Trust in Paying Zakat at Lazisnu DIY (Jurnal Asy-Syukriyyah. Sinta 3)	Akuntabilitas (X1), Transparansi (X2), Profesionalisme (X3). Akuntabilitas (X1), Transparansi (X2), Profesionalisme (X3).	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki dengan nilai koefisien regresi -0,319 dan signifikansi 0,001, sementara transparansi justru berpengaruh positif signifikan dengan koefisien 0,960 dan signifikansi 0,000, kemudian profesionalisme juga berpengaruh negatif signifikan dengan koefisien -0,222, dan ketiga variabel yaitu akuntabilitas, transparansi, dan profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki dengan nilai F sebesar 21,184 serta koefisien determinasi sebesar 0,425 yang berarti

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode	Hasil
				42,5% variasi kepercayaan muzakki dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut.
7.	(Shafiyyah & Fithria, 2023) Accountability, Transparency, Managerial Attitude and Muzakki's Trust: A Study on the Zakat Amil Institution of Jogokariyan Mosque, Yogyakarta (At-Taqaddum. Sinta 2)	Akuntabilitas (X1), Transparansi Laporan Keuangan (X2), Sikap Manajerial (X3). Kepercayaan Muzakki (Y).	Kuantitatif	variabel independen yaitu akuntabilitas, transparansi laporan keuangan, dan sikap manajerial secara keseluruhan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan muzaki di LAZ Masjid Jogokariyan Yogyakarta, di mana akuntabilitas terbukti berpengaruh signifikan dengan nilai koefisien 0,368 dan signifikansi 0,032 yang menunjukkan bahwa semakin baik pertanggungjawaban lembaga maka semakin tinggi kepercayaan muzaki, transparansi juga berpengaruh signifikan dengan koefisien 0,300 dan signifikansi 0,015 yang menandakan bahwa keterbukaan informasi keuangan mampu meningkatkan kepercayaan muzaki terhadap lembaga, serta sikap manajerial

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode	Hasil
				berpengaruh signifikan dengan koefisien 0,232 dan signifikansi 0,035 yang menunjukkan bahwa pelayanan yang baik dan sikap profesional pengelola dapat meningkatkan rasa percaya muzaki, sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengelolaan lembaga zakat dari sisi akuntabilitas, transparansi, dan sikap pengelola maka akan semakin tinggi tingkat kepercayaan muzaki untuk menyalurkan zakat melalui lembaga tersebut.
8.	(Syauqi et al., 2022) Dampak *Islamic Corporate Governance* terhadap Keyakinan Muzaki pada Lembaga Amil Zakat (Malia: Jurnal Ekonomi Islam Sinta 4)	Prinsip Islamic corporate governance, yang terdiri dari: transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, keadilan, dan *syariah compliance* (X). Tingkat kepercayaan muzaki pada LAZNAS, yaitu tingkat keyakinan para	kuantitatif	Transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzaki. Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzaki. Responsibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzaki. Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode	Hasil
		pemberi zakat terhadap lembaga amil zakat (Y)		kepercayaan muzaki. Keadilan berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzaki. Syariah compliance berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzaki. Artinya, tidak semua prinsip *Islamic Corporate Governance* memengaruhi kepercayaan, hanya beberapa saja yang benar-benar berpengaruh. Semakin baik penerapan akuntabilitas, keadilan, dan syariah compliance, maka kepercayaan muzaki juga akan meningkat.
9.	(Salman & Mujahidin, 2022) Studies on Transparency of Financial Statements, Management of Zakat and Attitudes of Amil and Efforts to Increase Muzakki's Trust (Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business. Sinta 3)	Transparanasi Laporan Keuangan (X1), Pengelolaan Zakat (X2), Sikap Amil (X3) Muzakki's Trust (Y).	kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzaki karena memiliki nilai p sebesar 0,099 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis pertama tidak terbukti, sedangkan pengelolaan zakat terbukti berpengaruh

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode	Hasil
				signifikan terhadap kepercayaan muzaki dengan nilai p sebesar 0,034 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis kedua diterima, dan sikap amil juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzaki dengan nilai p sebesar 0,000 sehingga hipotesis ketiga diterima, yang artinya faktor utama yang meningkatkan kepercayaan muzaki adalah pengelolaan zakat yang baik serta sikap amil yang profesional dan responsif, sementara transparansi laporan keuangan tidak terlalu diperhatikan oleh muzaki karena mereka lebih fokus pada program dan pelayanan yang diberikan oleh lembaga zakat, selain itu transparansi tidak berpengaruh juga disebabkan karena laporan keuangan belum sepenuhnya sesuai dengan standar PSAK 109 sehingga belum memberikan dampak besar

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode	Hasil
				terhadap kepercayaan muzaki.
10.	(Munir, 2021) The Effect of Financial Report Transparency and Zakat Management in Muzakki Trust in Baznas Lombok Timur (Al-Risalah: Forum Kajian Hukum dan Sosial Kemasyarakatan. Sinta 1)	Zakat Management (Manajemen Zakat) (X1) dan Financial Statement Transparency (Transparansi Laporan Keuangan) (X2) Muzakki Trust (Kepercayaan Muzakki) (Y).	kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel manajemen zakat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki, yang berarti semakin baik pengelolaan zakat oleh lembaga maka tingkat kepercayaan muzakki juga akan meningkat; selain itu, transparansi laporan keuangan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki, sehingga keterbukaan informasi keuangan menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan publik terhadap lembaga zakat. Variabel manajemen zakat dan transparansi laporan keuangan terbukti bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzakki, sehingga dapat disimpulkan bahwa kombinasi pengelolaan zakat

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode	Hasil
				yang baik dan transparansi yang tinggi menjadi kunci utama dalam meningkatkan kepercayaan muzakki terhadap lembaga pengelola zakat.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 *Legitimacy theory*

Legitimacy Theory yang pertama kali dipopulerkan oleh (Suchman, 1995) legitimasi merupakan persepsi atau anggapan umum bahwa tindakan suatu entitas dinilai layak, sesuai, dan dapat diterima dalam sistem norma, nilai, keyakinan, serta definisi yang terbentuk secara sosial. Mmenurut (Idowu et al., 2013) teori legitimasi merupakan suatu mekanisme yang mendukung organisasi dalam menerapkan serta mengembangkan pengungkapan sukarela terkait aspek sosial dan lingkungan sebagai upaya memenuhi kontrak sosialnya. Hal ini memungkinkan organisasi memperoleh pengakuan atas tujuannya serta mempertahankan kelangsungan hidup di tengah lingkungan yang dinamis dan penuh perubahan. Persepsi masyarakat terhadap aktivitas organisasi disampaikan sesuai dengan harapan sosial yang berlaku. Apabila aktivitas organisasi tidak selaras dengan nilai-nilai moral, maka organisasi tersebut dapat dikenai sanksi oleh masyarakat, bahkan berpotensi mengalami kegagalan. Oleh karena itu, organisasi harus mampu membenarkan keberadaannya melalui tindakan ekonomi dan sosial yang sah serta tidak mengancam keberlangsungan masyarakat maupun lingkungan tempat organisasi beroperasi.

Tiga jenis legitimasi organisasi (Suchman, 1995):

1. Legitimasi pragmatis (*pragmatic legitimacy*)

Legitimasi pragmatis didasarkan pada kepentingan pribadi audiens terhadap organisasi, baik melalui pertukaran langsung maupun ketergantungan yang lebih luas seperti politik, ekonomi, dan sosial, di mana tindakan organisasi memengaruhi kesejahteraan audiens. Dalam hal ini, audiens menilai organisasi berdasarkan manfaat praktis yang diterima, sehingga legitimasi dapat berupa legitimasi pertukaran, yaitu dukungan terhadap kebijakan organisasi karena nilai yang diharapkan.

2. Legitimasi moral (*moral legitimacy*)

Legitimasi moral merupakan penilaian normatif positif terhadap organisasi dan aktivitasnya, yang didasarkan pada keyakinan bahwa tindakan tersebut adalah hal yang benar untuk dilakukan serta mendukung kesejahteraan masyarakat sesuai nilai sosial yang berlaku (Aldrich & Fiol, 1994; Parsons, 1960). Berbeda dengan legitimasi pragmatis, legitimasi moral tidak berfokus pada kepentingan pribadi, melainkan pada pertimbangan prososial, meskipun dalam praktiknya klaim moral dapat dipengaruhi oleh kepentingan tertentu dan persepsi subjektif (Festinger, 1957; Nauta, 1988; Weick, 1969).

3. Legitimasi kognitif (*cognitive legitimacy*)

Legitimasi tidak hanya berupa dukungan aktif terhadap organisasi, tetapi juga dapat berupa penerimaan pasif, yaitu ketika organisasi dianggap sebagai sesuatu yang wajar atau tidak terhindarkan dalam sistem budaya (Jepperson, 1991). Dalam hal ini, sesuatu bisa saja tidak dievaluasi secara positif, tetapi

tetap diterima sebagai hal yang lumrah. Oleh karena itu, selain legitimasi pragmatis dan moral, terdapat legitimasi kognitif yang didasarkan pada pemahaman, bukan pada kepentingan atau penilaian (Aldrich & Fiol, 1994).

Kaitan *Legitimacy Theory* dengan penelitian mengenai pengaruh religiusitas terhadap kepercayaan muzakki pada BAZNAS Kota Malang terletak pada kemampuan BAZNAS dalam memperoleh pengakuan dan penerimaan masyarakat melalui kesesuaian aktivitasnya dengan nilai dan norma Islam. Dalam teori legitimasi dijelaskan bahwa organisasi harus menjalankan aktivitas yang sesuai dengan nilai, keyakinan, dan harapan sosial masyarakat agar keberadaannya dapat diterima dan dipercaya (Suchman, 1995). Dalam konteks ini, BAZNAS perlu menunjukkan bahwa pengelolaan zakat dilakukan sesuai prinsip syariah dan nilai-nilai Islam sehingga memperoleh legitimasi dari masyarakat Muslim.

Religiusitas memengaruhi cara pandang muzakki terhadap lembaga zakat. Muzakki yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung lebih memperhatikan kesesuaian pengelolaan zakat dengan nilai-nilai Islam seperti amanah, kejujuran, keadilan, dan kepatuhan syariah. Ketika BAZNAS mampu menunjukkan kesesuaian tersebut, maka lembaga akan memperoleh legitimasi moral, kognitif, dan pragmatis dari masyarakat. Legitimasi tersebut muncul karena BAZNAS dinilai menjalankan aktivitas yang benar, layak dipercaya, serta memberikan manfaat nyata bagi masyarakat melalui program pengelolaan zakat. Dengan demikian, semakin tinggi religiusitas muzakki dan semakin

sesuai aktivitas BAZNAS dengan nilai-nilai Islam, maka semakin tinggi pula kepercayaan muzakki terhadap BAZNAS Kota Malang.

2.2.2 *Syariah Entreprise Theory*

Syariah Entreprise Theory (SET) dikembangkan oleh (Triyuwono, 2007) merupakan *entreprise theory* dengan konsep teoritis yang dapat memberikan dasar dalam pembentukan prinsip dan teknik akuntansi yang menghasilkan bentuk akuntabilitas manajemen terhadap stakeholders dan juga sebagai akuntabilitas kepada Allah SWT. *Entreprise theory* mengandung nilai-nilai keadilan, kebenaran, kejujuran, amanah dan pertanggungjawaban serta merupakan bentuk penanggungjawaban utamanya kepada Allah SWT, sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya memperhatikan kepentingan individu dalam yaitu kepentingan perusahaan atau organisasi itu sendiri, tetapi juga memperhatikan kepentingan dari pihak-pihak lain yang dalam hal ini adalah para stakeholder (Setyowati, 2021).

Teori ini yang terpenting adalah Allah SWT sebagai pencipta dan pemilik tunggal semua sumber daya yang ada di dunia. *Syari'ah Entreprise Theory* (SET) juga memiliki kepedulian yang besar terhadap stakeholder secara luas. Menurut teori ini, stakeholder yang dimaksud meliputi Allah, manusia, dan alam. Allah merupakan pihak yang paling tinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia. Konsekuensi menetapkan Allah sebagai stakeholder tertinggi adalah digunakannya sunatullah atau segala ketentuan dan ketetapan Allah sebagai basis dalam melakukan segala hal yaitu proses pengungkapan

tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan atau organisasi (Setyowati, 2021).

Stakeholder kedua yaitu manusia, Setyowati, (2021) menyatakan bahwa manusia dalam teori ini dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu direct-stakeholders dan indirect-stakeholders. *Direct-stakeholders* merupakan pihak-pihak yang secara langsung memberikan kontribusi pada perusahaan, baik dalam bentuk kontribusi keuangan maupun kontribusi non-keuangan karena kontribusi mereka kepada perusahaan, maka mereka emiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan. *Indirect-stakeholders* adalah pihak-pihak yang tidak membeikan kontribusi kepada perusahaan baik secara keuangan dan non-keuangan, tetapi secara syariah mereka berhak mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan.

Berdasarkan *Syariah Entreprise Theory* Organisasi pengelola zakat merupakan pihak yang bertanggungjawab untuk mengelola zakat yang yang diperoleh, dan harus memperhatikan kepentingan pihak stakeholder salah satunya muzakki atau donatur yang telah mempercayakan untuk mengelola zakatnya. Oleh karena itu organisasi pengelola zakat diharapkan dapat meningkatkan tingkat kepercayaan para muzakki sehingga dapat memberi keyakinan kepada para muzakki untuk tetap menyalurkan zakatnya melalui organisasi pengelola zakat.

2.2.3 Religiusitas

Religiusitas dapat diartikan sebagai religious feeling atau perasaan keagamaan. Istilah religiusitas berasal dari kata religion atau religi (bahasa

Latin: religare) yang berarti ikatan atau keterikatan. Dalam hal ini, agama dipahami sebagai hubungan yang mengikat antara manusia dengan sesuatu di luar dirinya, yaitu Tuhan. Dalam praktiknya, religiusitas mencakup berbagai aturan dan kewajiban yang perlu dijalankan, yang berfungsi untuk membentuk dan memperkuat hubungan seseorang, baik dengan Tuhan, sesama manusia, maupun dengan lingkungan sekitarnya (Alwi, 2014). Hidayat & Sahdani, (2024) menjelaskan bahwa Religiusitas juga dapat dikaitkan dengan sejauh mana seseorang memahami norma-norma syariat, terutama yang berkaitan dengan kewajiban zakat. Dengan demikian, religiusitas mencerminkan keyakinan yang terbentuk melalui tindakan yang dilakukan.

2.2.4 *Islamic Corporate Governance*

Islamic Corporate Governance adalah turunan dari konsep *Good Corporate Governance* yang memiliki tujuan yang sama dengan GCG konvensional, namun penerapannya didasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam. Secara global, ICG termasuk bagian dari *Good Corporate Governance*. Adapun *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan dalam menjalankan usahanya agar tercapai keberhasilan dan akuntabilitas sesuai peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Rini, 2018). GCG bermaka sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang (Slamet et al., 2015). Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) adalah sebuah konsep yang disiapkan untuk mengatur

bagaimana organisasi dioperasikan dan dikendalikan secara tepat melalui prinsip-prinsip dalam mekanisme penerapannya, yaitu transparansi, independensi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan keadilan (Wahyuni & Wafiroh, 2023). Menurut Bhattii dan Bhatti, *Islamic Corporate Governance* (ICG) didefinisikan sebagai suatu kerangka kerja yang menempatkan pelaku ekonomi, sistem hukum, dan tata kelola perusahaan di bawah pengaruh nilai-nilai moral serta sosial yang bersumber dari hukum syariah. Pendukung konsep ini meyakini bahwa seluruh aktivitas ekonomi, perusahaan, dan bisnis harus dijalankan berdasarkan paradigma yang berlandaskan agama dengan tujuan mewujudkan kesejahteraan individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Dalam banyak aspek, ICG memiliki tujuan yang serupa dengan tata kelola perusahaan konvensional, namun berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Model ICG juga berupaya mengintegrasikan prinsip hukum syariah dengan model tata kelola perusahaan yang berorientasi pada pemangku kepentingan (Salsabila, 2024).

Prinsip *Islamic corporate governance:*

1. Responsibilitas

Dwi et al., (2020) menjelaskan bahwa responsibility atau tanggung jawab merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana proses pelayanan publik dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip serta ketentuan administrasi dan organisasi yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan pelayanan, terdapat berbagai aturan administratif dan prinsip organisasi yang harus dipatuhi guna mendukung kualitas tanggung jawab pegawai terhadap kinerjanya. Oleh karena

itu, diperlukan penerapan ketentuan administrasi dan prinsip organisasi yang jelas sebagai dasar dalam memberikan pelayanan yang baik. Responsibilitas bisa dipahami sebagai tanggung jawab birokrasi publik dalam menjalankan tugas pelayanan kepada masyarakat. Artinya setiap pelaksana layanan memiliki kewajiban untuk menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan perannya terutama dalam memenuhi kebutuhan pihak yang dilayani (Rahadian & Rusantono, 2015).

Prinsip responsibilitas pada dasarnya menekankan bahwa perusahaan harus menjalankan kegiatannya sesuai dengan aturan yang berlaku. Kepatuhan ini menjadi bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, sekaligus penting untuk menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka panjang dan mendapatkan kepercayaan sebagai good corporate citizen. Hal ini juga sejalan dengan nilai yang terdapat dalam QS. Al-Muddassir ayat 38.

كُلُّ نَفْسٍۢ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ۙ ٣٨

Artinya: Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.

Setiap individu bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukannya di mana perbuatan tersebut dapat membawa pada kebaikan maupun sebaliknya. Dalam kaitannya dengan responsibilitas, hal ini menunjukkan bahwa setiap manusia memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan setiap tindakan yang dilakukan, sebagaimana Allah memerintahkan hamba-Nya untuk bertanggung jawab atas segala perbuatannya (Lubis, 2023).

2. Keadilan

Keadilan menjadi salah satu faktor penting dalam membangun kepercayaan serta mendorong kepatuhan muzakki untuk menyalurkan zakatnya melalui Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) (Abror, 2015). Prinsip keadilan merupakan dasar penting dalam menjaga keseimbangan dalam kehidupan masyarakat yang menjadi perhatian publik. Penerapan keadilan dapat menciptakan ketenangan dan keharmonisan, sedangkan tindakan seperti penindasan, kezaliman, dan diskriminasi justru tidak akan membawa kedamaian maupun kebahagiaan. Islam mengajarkan setiap manusia untuk selalu bersikap adil serta menegakkan keadilan dalam setiap tindakan dan perbuatan yang dilakukan. Prinsip keadilan menjadi dasar penting dalam menjaga keseimbangan kehidupan masyarakat yang mendapat perhatian publik. Penerapan keadilan dapat menciptakan rasa damai dan kesejahteraan, sedangkan tindakan seperti penindasan, kezaliman, dan diskriminasi justru tidak akan menghasilkan kedamaian maupun kebahagiaan (Laming, 2021).

3. Independensi

Independensi berarti bahwa Badan Amil Zakat Nasional harus memiliki sifat mandiri sehingga tidak bergantung pada badan amil zakat lainnya maupun individu tertentu. Oleh karena itu, Badan Amil Zakat Nasional perlu menciptakan kondisi pengelolaan lembaga yang dilakukan secara profesional tanpa adanya tekanan atau pengaruh dari pihak manapun. Dengan demikian, pengelolaan zakat dapat dilaksanakan secara optimal (Rahmadhanis et al., 2024). Dalam konteks zakat, prinsip kemandirian diterapkan melalui kemampuan Organisasi Pengelola Zakat untuk menjalankan program-

programnya secara mandiri. Dalam melaksanakan tugasnya, Organisasi Pengelola Zakat berpedoman pada kebijakan yang telah ditetapkan oleh organisasi sehingga pelaksanaan fungsi dan tugas berjalan sesuai anggaran dasar serta peraturan perundang-undangan. Selain itu, prinsip kemandirian juga diwujudkan melalui penyusunan perencanaan jangka pendek dan jangka panjang serta adanya pembagian tugas yang jelas pada setiap organ, khususnya amil, sehingga tidak terjadi saling melempar tanggung jawab antar pihak (Fitri, 2019).

Independensi mencerminkan sifat manusia yang baik dan berakal *(ulul al-bab*) yang disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 16 kali. Salah satu karakteristiknya ialah mampu menerima informasi dan menentukan keputusan terbaik berdasarkan hati nurani tanpa tekanan dari pihak manapun, tidak berada di bawah dominasi pihak tertentu, tidak mudah dipengaruhi kepentingan lain, serta bebas dari *conflict of interest* agar pengambilan keputusan dapat dilakukan secara objektif. Di samping itu, *stakeholder* perusahaan harus menjalankan fungsi dan tanggung jawab sesuai peraturan perundang-undangan tanpa saling menjatuhkan maupun mengabaikan tanggung jawab masing-masing (Resky, 2020).

4. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan bentuk tanggung jawab dari pihak yang diberi kepercayaan untuk menjelaskan, menyajikan, dan melaporkan seluruh aktivitas serta tugas yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah, yang memiliki hak untuk meminta penjelasan tersebut (Iman, 2024). Menurut

Harahap et al., (2022) Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan. Sulistiana & Yuhertiana, (2025) menyatakan bahwa Akuntabilitas dapat dipahami sebagai kondisi di mana individu atau lembaga memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan tugas dan tanggung jawab yang diembannya. Dalam konteks lembaga nirlaba, akuntabilitas menjadi hal yang sangat penting karena keberlangsungan lembaga sangat bergantung pada dukungan serta kepercayaan para donatur.

Menurut NCG (*National Committee on Governance*) prinsip akuntabilitas menekankan bahwa pihak pengelola memiliki kewajiban untuk membangun sistem akuntansi yang efektif agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Selain itu, akuntabilitas juga mencakup adanya kejelasan fungsi dalam organisasi serta bagaimana bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas tersebut (Yuliafitri & Khoiriyah, 2016). Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-117/M-MBU/2002 Pasal 3 tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* pada BUMN, akuntabilitas diartikan sebagai kejelasan fungsi, pelaksanaan, serta pertanggungjawaban dalam organisasi sehingga pengelolaan perusahaan dapat berjalan secara efektif. Dalam konteks pengelolaan zakat, penerapan prinsip akuntabilitas menjadi bagian penting dari *Good Corporate Governance* untuk mencegah praktik pelaporan keuangan yang tidak transparan kepada pihak yang berkepentingan. Selain itu, akuntabilitas pada lembaga pengelola

zakat juga bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan muzakki dan masyarakat secara umum. Tingkat kepercayaan yang tinggi ini pada akhirnya dapat mendorong meningkatnya partisipasi muzakki dalam menyalurkan zakat melalui lembaga resmi (Rapindo et al., 2021).

5. Trasparansi

Penyaluran dana oleh BAZNAS perlu dilakukan secara transparan guna meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana yang dilakukan oleh BAZNAS. Transparansi dapat dipahami sebagai keterbukaan dalam pengelolaan sumber daya publik yang dilakukan oleh pemerintah. Keterbukaan ini penting agar masyarakat bisa memahami, terutama terkait informasi keuangan dan fiskal yang disajikan dengan jelas dan mudah dipahami. Transparansi juga dapat terwujud jika ada kejelasan tugas dan wewenang, proses penganggaran yang terbuka, adanya jaminan kejujuran dari pihak independen, serta tersedianya akses informasi yang memadai bagi masyarakat. (Sari & Widyawati, 2022). Erhan, (2019) menyatakan keterbukaan (*openness*) merupakan upaya pemerintah dalam menyediakan informasi terkait pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Dalam hal ini, pemerintah berkewajiban menyampaikan informasi keuangan serta informasi lainnya yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan. Menurut Anggraini et al., (2024) Transparansi merupakan penyampaian informasi dan laporan secara terbuka kepada semua pihak tanpa ada yang ditutupi, yang berkaitan dengan

pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan berdasarkan prinsip-prinsip yang menjadi dasar pelaksanaannya.

Keterbukaan dapat diartikan sebagai pelaksanaan kebijakan yang dilakukan sesuai dengan aturan dan prosedur yang telah ditetapkan secara jelas oleh lembaga. Dalam pengelolaan zakat, keterbukaan menjadi hal penting agar tidak ada informasi yang ditutup-tutupi, sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola. Selain itu, keterbukaan juga mencerminkan bahwa lembaga memiliki integritas dan kompetensi yang baik. Kepercayaan tersebut akan semakin meningkat apabila masyarakat diberikan akses yang mudah terhadap informasi yang jelas dan transparan (Nugroho et al., 2024). Forum Kemanusiaan Indonesia mengemukakan enam indikator transparansi, yaitu tersedianya informasi yang mudah dipahami dan diakses oleh masyarakat, seperti terkait dana, metode pelaksanaan, serta bentuk program atau bantuan. Selain itu, terdapat publikasi melalui media yang memuat proses kegiatan dan rincian keuangan. Transparansi juga ditunjukkan melalui laporan berkala mengenai pemanfaatan sumber daya dalam pelaksanaan program yang dapat diakses publik, penyusunan laporan tahunan, ketersediaan website atau media publikasi organisasi, serta adanya pedoman dalam penyebaran informasi (Setiayani et al., 2023).

6. *Shariah Compliance*

Sharia Compliance merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mematuhi peraturan syariah dan beroperasi dibawah prinsip-prinsip ekonomi Islam. Permana dan Baehaqi (2018) menyebutkan bahwa kepatuhan syariah

merupakan aturan dan perjanjian suatu lembaga berdasarkan syariat Islam terhadap penyimpangan dana dan segala kegiatan yang diharuskan sesuai dengan syariah (Syauqi et al., 2022). Dalam perspektif *Islamic Corporate Governance*, kepatuhan syariah tidak hanya diukur dari kesesuaian operasional lembaga terhadap aturan syariah, tetapi juga dari sejauh mana lembaga mampu mewujudkan tujuan syariah (maqashid syariah). Maqashid syariah merupakan tujuan utama yang hendak dicapai dalam penerapan hukum Islam untuk mewujudkan kemaslahatan umat. Oleh karena itu, penerapan *Islamic Corporate Governance* pada lembaga pengelola zakat harus mampu mendukung terpeliharanya agama (*hifzh ad-din*), jiwa (*hifzh an-nafs*), akal (*hifzh al-'aql*), keturunan (*hifzh an-nasl*), dan harta (*hifzh al-mal*) melalui berbagai program dan kebijakan yang dijalankan (Intan et al., 2024).

Prinsip Maqashid Asy-Syariah berpusat dan bertumpu dalam lima pokok kemaslahatan yaitu: (Intan et al., 2024).

1) Memelihara agama (*hifzh al-din*),
2) Memelihara jiwa (*hifzh an-nafs*),
3) Memelihara akal (*hifzh al-aql*),
4) Memelihara keturunan (*hifzh an-nasl*),
5) Memelihara harta (*hifzh al-mal*).

Berdasarkan perspektif maqashid syariah, ruang lingkup kegiatan BAZNAS Kota Malang telah mencerminkan implementasi lima tujuan utama syariat Islam.

1. Program Dakwah dan Advokasi selaras dengan prinsip *Hifz ad-Din* (menjaga agama) karena berfokus pada pengembangan pemahaman keislaman, sosialisasi zakat, infak, dan sedekah, serta peningkatan kualitas iman dan takwa masyarakat melalui kegiatan dakwah, pelatihan, dan seminar.
2. Selanjutnya, program Kemanusiaan dan Bencana mencerminkan *Hifz an-Nafs* (menjaga jiwa) melalui pemberian bantuan darurat, rehabilitasi pascabencana, serta edukasi kesiapsiagaan yang bertujuan melindungi keselamatan dan keberlangsungan hidup masyarakat terdampak bencana.
3. Pada bidang Ekonomi, BAZNAS Kota Malang mengimplementasikan prinsip *Hifz al-Mal* (menjaga harta) melalui pemberian modal usaha, program Z-Qardh, Z-Mart, pelatihan kewirausahaan, dan berbagai bentuk pemberdayaan UMKM yang bertujuan meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik serta menjaga keberlanjutan aset ekonomi masyarakat.
4. Program Pendidikan sejalan dengan *Hifz al-'Aql* (menjaga akal) karena memberikan beasiswa, bantuan pendidikan, serta pengembangan keterampilan yang mendukung peningkatan kapasitas intelektual dan kualitas sumber daya manusia.
5. Adapun program Kesehatan merepresentasikan dua tujuan maqashid sekaligus, yaitu *Hifz an-Nafs* (menjaga jiwa) dan *Hifz an-Nasl* (menjaga keturunan), melalui layanan kesehatan gratis, pemeriksaan kesehatan

rutin, pencegahan stunting, edukasi gizi, dan peningkatan sanitasi masyarakat yang bertujuan menjaga kesehatan individu serta menjamin kualitas generasi mendatang.

2.2.5 Kepercayaan

Kepercayaan adalah keyakinan bahwa tindakan individu atau kelompok lain akan sesuai dengan apa yang mereka yakini. Kepercayaan juga berperan dalam memengaruhi cara pandang serta perilaku seseorang, termasuk dalam keputusan seperti perilaku pembelian. Selain itu, sikap seseorang dapat memengaruhi tingkat kepercayaan, dan sebaliknya, kepercayaan juga akan memengaruhi perilaku yang ditunjukkan (Agustin, 2021). Mochamad et al., (2020) menjelaskan bahwa kepercayaan adalah kesediaan seseorang untuk mempercayai pihak lain, dengan harapan bahwa pihak tersebut akan melakukan tindakan yang penting dan tidak merugikan pihak yang memberi kepercayaan.

Kepercayaan merupakan kesediaan seseorang untuk bergantung pada orang lain yang dianggap dapat dipercaya. Kepercayaan juga dapat dipahami sebagai kondisi psikologis yang dipengaruhi oleh situasi serta konteks sosial yang dihadapi individu. Dalam pengambilan keputusan, seseorang cenderung memilih berdasarkan pendapat atau pilihan dari pihak yang lebih ia percayai dibandingkan dengan yang tingkat kepercayaannya lebih rendah. Terdapat empat elemen yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan seseorang terhadap suatu organisasi, yaitu sebagai berikut: (Nasim & Romdhon, 2014).

a. *Exhibiting Trust*

Pengukuran exhibiting trust bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kepercayaan yang sudah terbentuk saat ini (*currently exist*) dalam suatu tim atau organisasi.

b. *Achieving Results*

Elemen ini menekankan pentingnya pencapaian hasil dalam membangun kepercayaan, terutama dalam situasi yang menuntut tindakan nyata. Kepercayaan dapat tumbuh apabila individu mampu menunjukkan kinerja yang baik dalam memenuhi kewajiban dan komitmen. Untuk menjaga kepercayaan tersebut, setiap anggota organisasi perlu memperhatikan keberhasilan dan keberlangsungan organisasi, serta mampu mempertahankan hasil sesuai dengan komitmen yang telah dibuat.

c. *Acting with Integrity*

Integritas berarti bersikap jujur dalam ucapan dan konsisten dalam tindakan. Konsistensi menjadi dasar utama dalam membangun integritas. Terdapat beberapa bentuk konsistensi yang perlu diperhatikan untuk memperoleh kepercayaan, yaitu:

1. Apa yang disampaikan kepada orang lain harus sesuai dengan apa yang diketahui.
2. Perkataan harus selaras dengan tindakan.
3. Perilaku harus konsisten dalam berbagai situasi.
4. Perilaku harus tetap konsisten dari waktu ke waktu.

d. *Demonstrating Concern*

Pada dasarnya, seseorang akan lebih mudah mempercayai pihak yang menunjukkan kepedulian terhadap dirinya. Kepercayaan akan muncul ketika individu merasa bahwa pihak lain atau organisasi bersedia mendengarkan dan merespons kepentingan serta kebutuhannya.

2.2.6 Landasan Qur'an

Menurut Septiarini dalam (Junjunan et al., 2020) menunjukkan bahwa transparansi laporan keuangan dapat dianalogikan sebagai sikap tabligh, sedangkan akuntabilitas laporan keuangan mencerminkan sikap amanah dalam pengelolaan zakat. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan transparansi dan akuntabilitas, yang didukung oleh religiusitas dan *Islamic corporate governance*, menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan muzakki.

Dalam Q.S. An Nisa' ayat 58 Allah SWT berfirman:

۞ اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تُؤَدُّوا الْاَمٰنٰتِ اِلٰٓى اَهْلِهَاۙ وَاِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ اَنْ تَحْكُمُوْا
بِالْعَدْلِۗ اِنَّ اللّٰهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهٖۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ سَمِيْعًاۢ بَصِيْرًا ﴿٥٨﴾

Artinya:

"Sesungguhnya Allah memerintahkan kalian untuk menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kalian menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kalian menetapkannya dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepada kalian. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."

Ayat ini menegaskan dua prinsip utama yang relevan dalam pengelolaan lembaga zakat, yaitu amanah dan keadilan. Amanah tidak hanya dimaknai

sebagai kepercayaan yang diberikan kepada BAZNAS, tetapi juga sebagai tanggung jawab yang harus dijalankan dengan penuh integritas, transparansi, dan akuntabilitas dalam mengelola dana zakat. Sementara itu, prinsip keadilan menuntut agar setiap keputusan dalam pengelolaan zakat dilakukan secara objektif tanpa adanya bias atau diskriminasi (Kurnia et al., 2025), sehingga dapat meningkatkan kepercayaan muzakki terhadap BAZNAS Kota Malang.

2.3 Kerangka Konseptual

Mengacu pada pembahasan sebelumnya mengenai pengaruh religiusitas dan *Islamic Corporate Governance* terhadap kepercayaan muzakki pada BAZNAS Kota Malang, maka hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan melalui kerangka konseptual sebagai berikut:

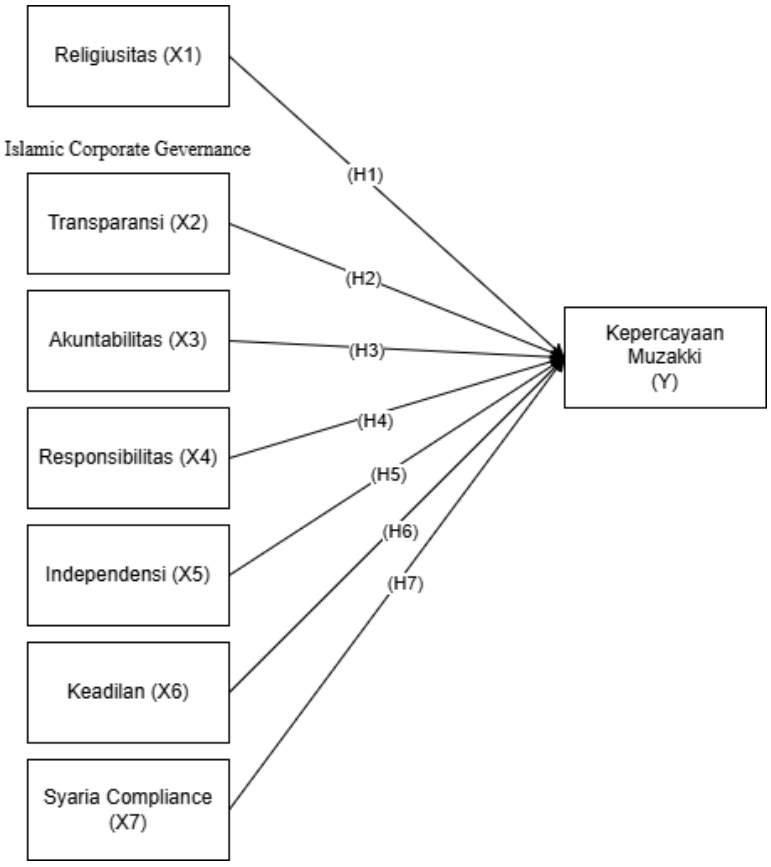

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepercayaan Muzakki

Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepercayaan Muzakki dapat dijelaskan menggunakan *Legitimacy Theory* yang pertama kali dipopulerkan oleh Suchman, (1995) legitimasi menjelaskan bahwa organisasi harus menjalankan aktivitas yang sesuai dengan norma, nilai, dan harapan masyarakat agar keberadaannya diterima. Keterkaitan religiusitas dengan teori ini terlihat dari harapan masyarakat terhadap lembaga zakat untuk mengelola zakat sesuai ajaran dan nilai-nilai Islam yang berlaku. Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, maka semakin besar pula perhatiannya terhadap kesesuaian aktivitas lembaga dengan prinsip syariah. Dalam penelitian Rabbi et al., (2025) juga mengatakan bahwa religiusitas menunjukkan bahwa tingkat kesadaran seseorang dalam menyalurkan zakat kepada mustahiq sangat dipengaruhi oleh pemahamannya terhadap prinsip-prinsip syariah, khususnya yang berkaitan dengan kewajiban zakat. Dimana hasil penelitian Wahyu Pratiwi & Ajib Ridlwan, (2019) dan Arsyad, (2022) menyatakan bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan muzakki. Berdasarkan pernyataan tersebut, hipotesis diajukan yakni :

H1: Religiusitas berpengaruh positif terhadap kepercayaan muzakki

2.4.2 Pengaruh Transparansi Terhadap Kepercayaan Muzakki

Berdasarkan *Sharia Enterprise Theory*, lembaga zakat memiliki tanggung jawab kepada Allah SWT dan masyarakat untuk menyampaikan informasi secara terbuka sebagai bentuk pertanggungjawaban atas amanah yang diterima

(Setyowati, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian Rinaldi & Devi, (2022) Sebagaimana yang dikemukakan oleh Husein Umar yaitu, kepercayaan ditentukan oleh tingkat kredibilitas suatu lembaga yang tercermin dari transparansi yang dijalankannya. Semakin baik kualitas transparansi dalam laporan keuangan, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan muzakki terhadap lembaga amil zakat tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian Mochamad et al., (2020) yang menunjukkan bawa transparansi berpengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan muzakki. Berdasarkan pernyataan tersebut, hipotesis diajukan yakni :

H2: Transparansi berpengaruh positif terhadap kepercayaan muzakki

2.4.3 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kepercayaan Muzakki

Didalam penelitian Setyowati, (2021) *Sharia Enterprise Theory* yang dikemukakan oleh Triyuwono, (2007) menjelaskan bahwa pengelolaan dana zakat harus dapat dipertanggungjawabkan tidak hanya kepada stakeholder tetapi juga kepada Allah SWT sebagai pemilik amanah tertinggi. Sedangkan akuntabilitas merupakan kemampuan baznas untuk mempertanggung jawabkan seluruh kegiatan dan pengeloaan dana secara jelas, terbuka, dan sesuai aturan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rapindo et al., (2021) yang menyatakan akuntabilitas merupakan kewajiban pihak yang menerima amanah untuk mempertanggungjawabkan, menyajikan, melaporkan, serta mengungkapkan seluruh aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah yang memiliki hak serta kewenangan untuk meminta

pertanggungjawaban tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Adiwijaya et al., (2024) yaitu akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki. Berdasarkan pernyataan tersebut, hipotesis diajukan yakni :

H3: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kepercayaan muzakki

2.4.4 Pengaruh Responsibilitas Terhadap Kepercayaan Muzakki

Dalam perspektif *Sharia Enterprise Theory*, lembaga zakat wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan syariahnya sebagai bentuk implementasi amanah yang diberikan oleh Allah SWT dan masyarakat (Setyowati, 2021). Dalam hal ini, responsibilitas menunjukkan kemampuan BAZNAS dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sesuai aturan yang telah ditetapkan. Seperti, lembaga memberikan laporan penggunaan dana zakat secara rutin, staf BAZNAS melayani muzakki dan mustahik dengan baik, serta memastikan proses pengumpulan dan penyaluran zakat dilakukan sesuai prosedur yang berlaku. Dalam penelitian Fitri, (2019) menyatakan bahwa responsibilitas memiliki pengaruh terhadap kepercayaan muzakki. Berdasarkan pernyataan tersebut, hipotesis diajukan yakni :

H4: Responsibilitas berpengaruh positif terhadap kepercayaan muzakki

2.4.5 Pengaruh Keadilan Terhadap Kepercayaan Muzakki

Keadilan merupakan salah satu nilai utama dalam *Sharia Enterprise Theory* yang menuntut lembaga zakat untuk memperlakukan seluruh pihak secara adil dan menyalurkan dana zakat sesuai ketentuan syariah (Setyowati, 2021). Pada BAZNAS Kota Malang prinsip keadilan tercermin melalui penyaluran dana

zakat kepada mustahik berdasarkan kriteria yang telah ditentukan tanpa adanya perlakuan yang berbeda selain itu seluruh muzakki juga memperoleh informasi yang sama mengenai pengelolaan dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Malang. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga berupaya memenuhi hak setiap stakeholder secara adil dan merata. Kemudian hasil penelitian ini didukung oleh Syauqi et al., (2022) dan Susilowati et al., (2023) yang menyatakan bahwa keadilan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzakki. Berdasarkan pernyataan tersebut, hipotesis diajukan yakni :

H5: Keadilan berpengaruh positif terhadap kepercayaan muzakki

2.4.6 Pengaruh Independensi Terhadap Kepercayaan Muzakki

Sharia Enterprise Theory menekankan bahwa amanah yang diterima lembaga zakat harus dikelola secara objektif dan bebas dari intervensi pihak tertentu agar tujuan syariah dapat tercapai (Setyowati, 2021). Pada BAZNAS Kota Malang, independensi terlihat dari pengelolaan zakat yang dilakukan sesuai aturan sehingga dapat menjaga objektivitas lembaga. Dengan demikian, independensi membantu organisasi memenuhi kepentingan stakeholder secara profesional dan dapat meningkatkan kepercayaan muzakki. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitri, (2019) yang menyatakan bahwa prinsip kemandirian merupakan kondisi di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa adanya konflik kepentingan maupun tekanan dari pihak luar yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perusahaan harus dijalankan secara independen sehingga setiap organ perusahaan tidak saling mendominasi dan terbebas dari intervensi pihak lain. Hal ini dapat diperkuat

dengan hasil penelitian Rahmadhanis et al., (2024) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki. Berdasarkan pernyataan tersebut, hipotesis diajukan yakni:

H6: Independensi berpengaruh positif terhadap kepercayaan muzakki

2.4.7 Pengaruh *Syaria Compliance* Terhadap Kepercayaan Muzakki

Syariah compliance menunjukkan tingkat kepatuhan lembaga zakat terhadap prinsip-prinsip syariah dalam seluruh aktivitas operasionalnya (Syauqi et al., 2022). Berdasarkan *Sharia Enterprise Theory*, lembaga zakat memiliki tanggung jawab kepada Allah SWT dan masyarakat untuk menjalankan amanah sesuai ketentuan Syariah (Setyowati, 2021). Semakin tinggi tingkat kepatuhan syariah yang diterapkan oleh BAZNAS Kota Malang, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan muzakki terhadap lembaga tersebut. Penelitian Syauqi et al., (2022) menunjukkan bahwa *syariah compliance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki pada lembaga amil zakat.

H7: *Syariah Compliance* berpengaruh positif terhadap kepercayaan muzakki.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Malang yang beralamat di Jalan Simpang Majapahit No.1, Kiduldalem, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65119. Penelitian ini dilaksanakan di BAZNAS Kota Malang karena lembaga tersebut merupakan badan resmi yang diberi kewenangan untuk mengelola zakat, infak, dan sedekah di wilayah Kota Malang. Selain itu BAZNAS Kota Malang dipilih karena masih terdapat kesenjangan antara potensi dan realisasi penghimpunan zakat yang menunjukkan pentingnya peningkatan kepercayaan muzakki terhadap lembaga pengelola zakat. Kondisi tersebut menjadikan BAZNAS Kota Malang sebagai lokasi yang relevan untuk menganalisis pengaruh religiusitas dan penerapan *Islamic Corporate Governance* terhadap kepercayaan muzakki.

3.3 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini populasi yang diambil adalah muzakki yang membayar zakat di BAZNAS Kota Malang dengan jumlah populasi 1649 muzakki yang membayar zakat di BAZNAS Kota Malang pada tahun 2024 (Julaihah, 2026).

3.4 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling,* yaitu tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Adapun teknik yang digunakan adalah *accidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan kebetulan (Darwin et al., 2020), yaitu siapa saja muzakki yang secara tidak sengaja bertemu dengan penulis dan dianggap sesuai untuk dijadikan sampel penelitian karena memenuhi kebutuhan sumber data penelitian.

Dalam penelitian ini jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin. Rumus tersebut dijadikan sebagai pedoman dalam menetapkan ukuran sampel yang mampu mewakili populasi penelitian sehingga data yang diperoleh diharapkan dapat menggambarkan kondisi populasi secara keseluruhan. Berdasarkan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n= ukuran sampel

N= ukuran populasi

e= margin of error (tingkat kesalahan yang ditolerir)

Berdasarkan rumus Solvin dapat dihitung jumlah sampel yang didapatkan dari jumlah populasi sebanyak 1649 muzakki, dan *margin of error* yang penulis gunakan sebesar 10%.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{1649}{1 + 1649(0.1)^2}$$

$$n = \frac{1649}{1 + 1649(0{,}01)}$$

$$n = \frac{1649}{1 + 16{,}49}$$

$$n = \frac{1649}{17{,}49}$$

$$n = 94{,}28$$

Berdasarkan rumus solvin yang digunakan, maka jumlah sampel minimum dalam penelitian ini dibulatkan sebanyak 95 muzakki.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *accidental sampling. Non-probability* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Sementara itu *accidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja muzakki yang secara tidak sengaja bertemu

dengan penulis dan dianggap sesuai untuk dijadikan sampel penelitian karena memenuhi kebutuhan sumber data penelitian (Darwin et al., 2020).

3.6 Data dan Jenis Data

Data primer merupakan sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari jawaban responden yaitu muzakki BAZNAS Kota Malang atas kuesioner yang disebarkan secara daring. Data ini mencakup persepsi responden mengenai religiusitas dan *Islamic corporate governance* dan tingkat kepercayaan muzakki terhadap BAZNAS Kota Malang.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyajikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan terbuka maupun tertutup di mana responden diminta memilih jawaban dari pilihan yang sudah tersedia (Sugiyono, 2013). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa kosioner berisi pertanyaan yang diberikan kepada responden (muzakki). Instrument dalam penelitian ini berupa kuesioner berisi pertanyaan yang dibagi kepada responden (muzakki). Instrument penelitian diukur menggunakan skala likert 1-5.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial. Dengan skala likert variabel yang akan diukur dijelaskan terlebih dahulu ke dalam beberapa

indikator. Indikator tersebut kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2013).

Tabel 3.1
Skala Pengukuran

Alternatif Jawaban	Symbol	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Ragu-ragu	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

3.8 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No.	Variable	Devinisi	Indikator	Item
1.	Religiusitas (X1) (Arsyad, 2022)	Religiusitas dapat dimaknai sebagai perasaan keagamaan. gama dipahami sebagai hubungan antara manusia dengan Tuhan. Dalam penerapannya, religiusitas mencakup aturan dan kewajiban yang dijalankan untuk membentuk serta memperkuat hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan sekitar. (Alwi, 2014)	Dimensi keyakinan	Saya meyakini zakat adalah kewajiban yang ditetapkan Allah SWT dalam Al-Qur'an
			Dimensi pengalaman	Membayar zakat melalui lembaga resmi mencerminkan ketaatan saya kepada Allah SWT
			Dimensi praktik agama	Saya rutin membayar zakat setiap tahun ketika harta sudah mencapai nisab dan Haul
			Dimensi pengetahuan agama	Saya memahami ketentuan zakat profesi dan cara menghitungnya
			Dimensi pengalaman	Saya merasa tenang dan

No.	Variable	Devinisi	Indikator	Item
			dan konsekuensi agama	tenteram setelah menunaikan zakat
2.	Transparansi (X2) (Puspitasari & Darma, 2019)	Transparansi merupakan keterbukaan dalam pengelolaan sumber daya publik yang dilakukan oleh pemerintah. Keterbukaan ini penting agar masyarakat dapat memperoleh dan memahami informasi, terutama yang berkaitan dengan keuangan dan fiskal, secara jelas dan mudah dipahami (Sari & Widyawati, 2022)	Keterbukaan	BAZNAS Kota Malang mempublikasikan laporan keuangan secara berkala dan mudah di akses
			Kemudahan mendapat informasi	Informasi pengelolaan dana Baznas dapat dengan mudah diakses oleh muzakki
			Informasi yang relevan	Laporan keuangan BAZNAS Kota Malang disajikan secara jelas dan mudah dipahami muzakki
3.	Akuntabilitas (X3) (Puspitasari & Darma, 2019)	Akuntabilitas merupakan wujud tanggung jawab dari pihak yang diberikan amanah untuk menjelaskan, menyajikan, dan melaporkan seluruh kegiatan serta tugas yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah yang memiliki hak untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Iman, 2024).	Kejelasan fungsi	BAZNAS Kota Malang dapat mempertanggung jawabkan seluruh kegiatan pengelolaan zakat secara terbuka
			Pelaksanaan	BAZNAS Kota Malang melaporkan sumber sumber dan penggunaan dana ZIS secara periodik kepada muzakki
			Penilaian kinerja untuk pengambilan keputusan	Baznas menyalurkan dana zakat kepada mustahik yang berhak sesuai ketentuan syariah

No.	Variable	Devinisi	Indikator	Item
			Penilaian pertanggung jawaban	Baznas menyediakan barcode untuk masyarakat yang ingin mengajukan kritik dan saran
4.	Responsibilitas (X4) (Puspitasari & Darma, 2019)	Responsibility atau tanggung jawab diartikan sebagai ukuran untuk menilai sejauh mana pelaksanaan pelayanan publik telah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip serta aturan administrasi dan organisasi yang berlaku (Dwi et al., 2020)	Taat pada peraturan	BAZNAS Kota Malang menjalankan pengelolaan zakat sesuai UU No. 23 Tahun 2011 dan prinsip syariah
			Peduli dengan lingkungan serta masyarakat	Program-program yang dijalankan BAZNAS Kota Malang memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat
5.	Keadilan (X5) (Puspitasari & Darma, 2019)	Keadilan merupakan prinsip utama dalam menjaga keseimbangan kehidupan masyarakat yang menjadi perhatian publik. Sikap adil dapat menghadirkan kedamaian dan kesejahteraan, sementara penindasan, kezaliman, serta diskriminasi justru tidak akan menciptakan kebahagiaan maupun keharmonisan. Islam juga mengajarkan umatnya untuk senantiasa berlaku adil dan	Keadilan	BAZNAS Kota Malang menyalurkan dana zakat kepada mustahik scara adil berdasarkan kriteria yang ditetapkan syariat
				BAZNAS Kota Malang memperlakukan seluruh penerima manfaat secara adil tanpa membedakan latar belakang
			Kesetaraan	BAZNAS Kota Malang memberikan pelayanan yang sama kepada seluruh muzakki tanpa diskriminasi

No.	Variable	Devinisi	Indikator	Item
		menegakkan keadilan dalam setiap perbuatan (Laming, 2021).		
6.	Independensi (X6) (Puspitasari & Darma, 2019)	Independensi menggambarkan karakter manusia yang memiliki akal dan kebijaksanaan (ulul al-bab) sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an. Sikap ini tercermin dari kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan berdasarkan nurani tanpa adanya tekanan dari pihak mana pun, tidak mudah dipengaruhi oleh kepentingan tertentu, serta terbebas dari konflik kepentingan sehingga keputusan yang dihasilkan dapat bersifat objektif (Resky, 2020)	Pengelolaan yang profesional	Setiap pengurus BAZNAS Kota Malang menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai fungsi masing-masing
			Tanggungjawab	BAZNAS Kota Malng bertanggung jawab atas setiap kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana zakat
			Independen tanpa campur tangan siapapun	Setiap keputusan pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Malang diambil berdasarkan pertimbangan profesional, bukan tekanan pihak luar
7.	*Syariah Compliance* (X7) (Puspitasari & Darma, 2019)	Sharia Compliance merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mematuhi peraturan syariah dan beroperasi dibawah prinsip-prinsip ekonomi Islam (Syauqi et al., 2022)	Bebas dari riba dan gharar	BAZNAS Kota Malang menjalankan aktivitas pengelolaan dana sesuai dengan prinsip syariah
			Bisnis yang halal	Dana zakat yang dikelola oleh BAZNAS Kota Malang tidak digunakan untuk kegiatan yang

No.	Variable	Devinisi	Indikator	Item
				bertentangan dengan Syariah
			Pengelolaan usaha yang amanah	BAZNAS Kota Malang menjaga amanah muzakki dalam setiap proses penghimpunan dan penyalurkan zakat
8.	Kepercayaan (Y) (Arsyad, 2022)	Kepercayaan merupakan kondisi psikologis seseorang yang menunjukkan kesediaan untuk bergantung pada pihak lain yang dianggap dapat dipercaya. Kepercayaan ini dipengaruhi oleh situasi dan konteks sosial yang dihadapi individu, sehingga dalam pengambilan keputusan, seseorang cenderung memilih berdasarkan pendapat atau pilihan dari pihak yang memiliki tingkat kepercayaan lebih tinggi dibandingkan pihak lain (Nasim & Romdhon, 2014)	Dapat dipercaya	Saya percaya bahwa zakat yang saya bayarkan akan dikelola dengan baik dan amanah oleh BAZNAS Kota Malang
				Saya percaya informasi yang dipublikasikan oleh BAZNAS Kota Malang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya
			Kemampuan	Saya percaya BAZNAS Kota Malang berhasil menyalurkan dana zakat tepat sasaran kepada mustahik
			Sikap moral	Saya percaya BAZNAS Kota Malang peduli terhadap kebutuhan dan kepentingan muzakki
				Saya percaya amil dalam pelaksanaan kegiatannya sesuai dengan

No.	Variable	Devinisi	Indikator	Item
				kode etik amil zakat

3.9 Analisis Data

Statistik deskriptif merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau menjelaskan data yang telah terkumpul apa adanya, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara umum atau melakukan generalisasi. Data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, dan pictogram, serta dianalisis menggunakan modus, median, mean, desil, persentil, standar deviasi, dan persentase (Sugiyono, 2013). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan aplikasi Smart-PLS.

3.10 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Menurut Imam Ghozali dalam Putri et al., (2026) evaluasi *outer model* dalam PLS-SEM digunakan untuk menilai apakah indikator penelitian mampu mengukur konstruk secara akurat dan konsisten. Evaluasi ini mencakup pengujian validitas serta reliabilitas yang bertujuan memastikan bahwa setiap indikator dapat merepresentasikan variabel laten dengan baik. Apabila evaluasi outer model tidak dilakukan secara tepat, maka hasil analisis pada model struktural berpotensi menjadi tidak valid.

1. Uji Convergent Validity

Convergent validity digunakan untuk mengukur sejauh mana indikator dalam suatu konstruk memiliki korelasi yang tinggi sehingga mampu merepresentasikan variabel laten secara tepat. Semakin tinggi korelasi antar indikator dalam satu

konstruk, maka semakin baik kemampuan indikator tersebut dalam menjelaskan konstruk yang diukur. Pengujian *convergent validity* dilakukan dengan melihat nilai *Outer Loading* (loading factor) dan *Average Variance Extracted* (AVE). Adapun kriteria yang digunakan yaitu nilai loading factor ≥ 0,70 yang menunjukkan bahwa indikator memiliki kontribusi kuat terhadap konstruk laten, serta nilai AVE ≥ 0,50 yang menandakan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator. Jika kedua kriteria tersebut terpenuhi, maka indikator dinyatakan valid secara konvergen. Namun, pada penelitian yang bersifat eksploratif, nilai loading factor antara 0,60–0,70 masih dapat diterima dengan pertimbangan tertentu (J. E. Putri et al., 2026).

2. Uji Discriminant Validity

Discriminant validity merupakan model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *Cross Loading* pengukuran dengan konstruk, data dikatakan valid jika memiliki nilai *Cross Loading* pada variabel yang berkorelasi paling besar dibandingkan dengan nilai *Cross Loading* pada variabel konstruk lainnya. Data dikatakan valid apabila setiap variabel memiliki nilai *Cross Loading* >0,7. Berdasarkan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT), validitas diskriminan terpenuhi jika HTMT < 0,90 (atau < 0,85 untuk konstruk berbeda), sehingga nilai HTMT di bawah ambang batas menunjukkan validitas diskriminan yang memadai. Jika HTMT < 0,90, Validitas diskriminan terpenuhi. HTMT > 0,90 maka Validitas diskriminan tidak terpenuhi.

3. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi indikator dalam suatu konstruk. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana indikator mampu memberikan hasil yang stabil dan konsisten dalam mengukur variabel laten. Dalam metode PLS-SEM, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (CR). Suatu konstruk dinyatakan memiliki konsistensi internal yang baik apabila nilai *Cronbach's Alpha* ≥ 0,70, sedangkan nilai *Composite Reliability* ≥ 0,70 menunjukkan bahwa konstruk memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. *Composite Reliability* dianggap lebih baik dibandingkan *Cronbach's Alpha* karena mampu memperhitungkan bobot masing-masing indikator dalam konstruk. Apabila kedua nilai tersebut memenuhi kriteria yang telah ditentukan, maka indikator dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya (J. E. Putri et al., 2026).

3.11 Evaluasi Model Structural (*Inner Model*)

1. Nilai R *Square* (R^2)

   R-*Square*d (R^2) merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi varians pada variabel dependen yang dapat dijelaskan atau diprediksi oleh variabel independen. R-*Square*d dikenal juga sebagai koefisien determinasi dan digunakan sebagai salah satu ukuran kebaikan model dalam analisis regresi linier. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada pada rentang 0 sampai 1. Dalam analisis SEM-PLS, nilai *R-Square* digunakan untuk menilai kekuatan prediksi model struktural. Nilai R^2 sebesar 0,75 menunjukkan model yang kuat, 0,50 menunjukkan model moderat, dan

0,25 menunjukkan model lemah. Selain itu, terdapat kriteria lain yang menyatakan bahwa nilai *R-Square* mendekati 0,67 dikategorikan kuat, 0,33 termasuk moderat, dan 0,19 tergolong lemah (Rahadi, 2023).

2. *Path Coefficien*

Alat ukur yang digunakan untuk menilai kekuatan pengaruh antar variabel dalam model adalah *path coefficient*. Nilai *path coefficient* berkisar antara -1 dan 1, dimana semakin mendekati angka 1 atau -1, semakin kuat hubungan antar variabel. Nilai positif menunjukkan arah hubungan yang positif sedangkan nilai yang negatif menunjukkan arah yang berlawanan.

3.12 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan proses untuk menilai kebenaran suatu pernyataan atau dugaan tertentu mengenai parameter populasi dengan menggunakan statistik sampel. Hipotesis disusun berdasarkan informasi yang tersedia serta keyakinan peneliti terhadap parameter populasi yang diteliti. Dalam prosesnya, pengujian hipotesis melibatkan dua hipotesis yang saling bertentangan, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Selanjutnya, peneliti memilih sampel secara acak, menghitung statistik ringkasan, kemudian menilai kemungkinan apakah data sampel tersebut mendukung hipotesis penelitian atau hipotesis alternatif.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan statistik t atau uji t, dengan ketentuan nilai t hitung harus lebih besar dari 1,96 untuk hipotesis dua arah (*two tailed*) dan lebih besar dari 1,64 untuk hipotesis satu arah (*one tailed*) pada tingkat signifikansi alpha 5% (Rahadi, 2023).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, responden yang digunakan adalah muzakki pada BAZNAS Kota Malang. Berdasarkan proses pengumpulan data, diperoleh sebanyak 95 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Karakteristik responden dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan lama menjadi muzakki di BAZNAS Kota Malang.

4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Laki-laki	50	**53%**
2.	Perempuan	45	**47%**
	Jumlah	**95**	**100%**

Berdasarkan tabel karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki-laki yaitu sebanyak 50 orang atau 53% dari keseluruhan responden. Sementara itu, responden perempuan berjumlah 45 orang atau 47%. Dengan demikian, jumlah responden laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan responden perempuan.

4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	<20 Tahun	10	**11%**
2.	21-35Tahun	61	**64%**
3.	>35 Tahun	24	**25%**
	Jumlah	**95**	**100%**

Berdasarkan tabel karakteristik responden berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 21–35 tahun yaitu sebanyak 61 orang atau 64% dari keseluruhan responden. Selanjutnya, responden berusia lebih dari 35 tahun berjumlah 24 orang atau 25%, sedangkan responden berusia kurang dari 20 tahun berjumlah 10 orang atau 11%. Dengan demikian, sebagian besar responden penelitian ini berada pada rentang usia 21–35 tahun.

4.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase (%)
1.	SD	-	**-**
2.	SMP	1	**1%**
3.	SMA/SMK	27	**28%**
4.	Perguruan Tinggi	67	**71%**
	Jumlah	**95**	**100%**

Berdasarkan tabel karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir, mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir perguruan tinggi yaitu sebanyak 67 orang atau 71% dari keseluruhan responden. Selanjutnya, responden dengan pendidikan terakhir SMA/SMK berjumlah 27 orang atau 28%, sedangkan responden dengan pendidikan terakhir SMP berjumlah 1 orang atau 1%. Tidak terdapat responden dengan pendidikan terakhir SD. Dengan demikian, sebagian besar responden penelitian memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi.

4.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Pelajar/Mahasiswa	13	**14%**
2.	ASN/TNI/POLRI	10	**10%**
3.	Pegawai Swasta	38	**40%**

No.	Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
4.	Wiraswasta/Pengusaha	23	**24%**
5.	Guru/Dosen	11	**12%**
	Jumlah	**95**	**100%**

Berdasarkan tabel karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebagai pegawai swasta yaitu sebanyak 38 orang atau 40% dari keseluruhan responden. Selanjutnya, responden yang bekerja sebagai wiraswasta atau pengusaha berjumlah 23 orang atau 24%, guru atau dosen sebanyak 11 orang atau 12%, ASN/TNI/POLRI sebanyak 10 orang atau 10%, dan pelajar/mahasiswa sebanyak 13 orang atau 14%. Dengan demikian, responden dalam penelitian ini berasal dari berbagai latar belakang pekerjaan dengan jumlah terbanyak berasal dari pegawai swasta.

4.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Muzakki di BAZNAS Kota Malang

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Muzakki

No.	Lama Menjadi Muzakki	Jumlah	Presentase (%)
1.	<1 Tahun	12	**13%**
2.	1-3 Tahun	45	**47%**
3.	>3 Tahun	38	**40%**
	Jumlah	**95**	**100%**

Berdasarkan tabel karakteristik responden berdasarkan lama menjadi muzakki di BAZNAS Kota Malang, mayoritas responden telah menjadi muzakki selama 1–3 tahun yaitu sebanyak 45 orang atau 47% dari keseluruhan responden. Selanjutnya, responden yang telah menjadi muzakki lebih dari 3 tahun berjumlah 38 orang atau 40%, sedangkan responden yang menjadi muzakki kurang dari 1 tahun berjumlah 12 orang atau 13%. Dengan demikian,

sebagian besar responden telah menjadi muzakki di BAZNAS Kota Malang selama 1–3 tahun.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.2.1 Variabel Religiusitas (X1)

Tabel 4.6
Deskripsi Jawaban Responden Religiusitas

NO	ITEM	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		MEAN
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X1.1	4	4%	12	13%	21	22%	25	26%	33	35%	**3,75**
2	X1.2	9	9%	11	12%	21	22%	27	28%	27	28%	**3,55**
3	X1.3	5	5%	16	17%	19	20%	31	33%	24	25%	**3,56**
4	X1.4	8	8%	15	16%	18	19%	30	32%	24	25%	**3,49**
5	X1.5	5	5%	14	15%	20	21%	29	31%	27	28%	**3,62**

Berdasarkan tabel variabel religiusitas (X1) terdiri dari lima item pernyataan dengan nilai mean yang berkisar antara 3,49 sampai dengan 3,75. Secara umum, nilai mean pada seluruh item berada di atas nilai tengah skala pengukuran, yaitu 3,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian yang positif terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan religiusitas.

Pada item X1.1 diperoleh nilai mean sebesar 3,75. Sebanyak 33 responden atau 35% memberikan jawaban sangat setuju, 25 responden atau 26% memberikan jawaban setuju, dan 21 responden atau 22% memberikan jawaban netral. Sementara itu, sebanyak 12 responden atau 13% menjawab tidak setuju dan 4 responden atau 4% menjawab sangat tidak setuju. Nilai tersebut merupakan mean tertinggi dibandingkan dengan item lainnya. Selanjutnya, item

X1.2 memiliki nilai mean sebesar 3,55, X1.3 sebesar 3,56, X1.4 sebesar 3,49, dan X1.5 sebesar 3,62. Nilai mean terendah terdapat pada X1.4 sebesar 3,49.

Secara keseluruhan, jawaban responden pada variabel religiusitas cenderung berada pada kategori netral, setuju, dan sangat setuju. Hal ini terlihat dari persentase jawaban positif yang relatif lebih besar dibandingkan dengan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju pada setiap item. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini cenderung memiliki tingkat religiusitas yang cukup baik dalam memberikan penilaian terhadap pernyataan yang diajukan.

4.2.2 Variabel Transparansi (X2)

Tabel 4.7
Deskripsi Jawaban Responden Transparansi

NO	ITEM	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		MEAN
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X2.1	6	6%	11	12%	22	23%	28	29%	28	29%	**3,64**
2	X2.2	5	5%	13	14%	25	26%	28	29%	24	25%	**3,56**
3	X2.3	3	3%	13	14%	24	25%	29	31%	26	27%	**3,65**

Berdasarkan tabel variabel transparansi (X2) terdiri dari tiga item pernyataan dengan nilai mean berkisar antara 3,56 sampai dengan 3,65. Seluruh nilai mean berada di atas nilai tengah skala pengukuran, sehingga menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian yang positif terhadap transparansi BAZNAS Kota Malang.

Pada item X2.1 diperoleh nilai mean sebesar 3,64. Sebanyak 28 responden atau 29% memberikan jawaban sangat setuju dan 28 responden atau 29% memberikan jawaban setuju. Sebanyak 22 responden atau 23% memberikan jawaban netral, sedangkan 11 responden atau 12% memberikan jawaban tidak

setuju dan 6 responden atau 6% memberikan jawaban sangat tidak setuju. Pada item X2.2 diperoleh nilai mean sebesar 3,57, dengan jawaban setuju sebanyak 28 responden atau 29% dan sangat setuju sebanyak 24 responden atau 25%. Sementara itu, item X2.3 memiliki nilai mean tertinggi yaitu sebesar 3,65, dengan 29 responden atau 31% memberikan jawaban setuju dan 26 responden atau 27% memberikan jawaban sangat setuju.

Dengan demikian, nilai mean tertinggi pada variabel transparansi terdapat pada item X2.3 sebesar 3,65, sedangkan nilai mean terendah terdapat pada X2.2 sebesar 3,56. Secara umum, sebaran jawaban responden lebih banyak berada pada kategori setuju dan sangat setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap transparansi yang diukur dalam penelitian ini.

4.2.3 Variabel Akuntabilitas (X3)

Tabel 4.8
Deskripsi Jawaban Responden Akuntabilitas

NO	ITEM	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		MEAN
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X3.1	3	3%	10	11%	22	23%	29	31%	31	33%	**3,79**
2	X3.2	7	7%	9	9%	19	20%	32	34%	28	29%	**3,68**
3	X3.3	4	4%	13	14%	24	25%	28	29%	26	27%	**3,62**
4	X3.4	5	5%	12	13%	21	22%	25	26%	32	34%	**3,71**

Berdasarkan tabel variabel akuntabilitas (X3) terdiri dari empat item pernyataan dengan nilai mean berkisar antara 3,62 sampai dengan 3,79. Seluruh nilai mean berada di atas nilai tengah skala pengukuran, sehingga secara deskriptif responden cenderung memberikan penilaian yang positif terhadap pernyataan mengenai akuntabilitas.

Item X3.1 memiliki nilai mean tertinggi yaitu sebesar 3,79. Pada item tersebut, sebanyak 29 responden atau 31% memberikan jawaban setuju dan 31 responden atau 33% memberikan jawaban sangat setuju. Sebanyak 22 responden atau 23% memberikan jawaban netral, sedangkan 10 responden atau 11% memberikan jawaban tidak setuju dan 3 responden atau 3% memberikan jawaban sangat tidak setuju. Selanjutnya, item X3.2 memiliki nilai mean sebesar 3,68, X3.3 sebesar 3,62, dan X3.4 sebesar 3,71. Dengan demikian, nilai mean terendah terdapat pada item X3.3 sebesar 3,62.

Secara keseluruhan, jawaban responden pada variabel akuntabilitas cenderung terkonsentrasi pada kategori setuju dan sangat setuju. Meskipun masih terdapat responden yang memberikan jawaban netral, tidak setuju, maupun sangat tidak setuju, persentasenya relatif lebih rendah dibandingkan jawaban positif. Hal ini menunjukkan bahwa responden secara umum memberikan penilaian yang cukup baik terhadap akuntabilitas yang diukur dalam penelitian.

4.2.4 Variabel Responsibilitas (X4)

Tabel 4.9
Deskripsi Jawaban Responden Responsibilitas

NO	ITEM	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		MEAN
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X4.1	5	5%	11	12%	26	27%	28	29%	25	26%	**3,60**
2	X4.2	4	4%	13	14%	23	24%	27	28%	28	29%	**3,65**

Berdasarkan tabel variabel responsibilitas (X4) terdiri dari dua item pernyataan. Nilai mean pada item X4.1 sebesar 3,60, sedangkan item X4.2 memiliki nilai mean sebesar 3,65. Kedua nilai tersebut berada di atas nilai

tengah skala pengukuran, sehingga menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap responsibilitas.

Pada item X4.1, sebanyak 28 responden atau 29% memberikan jawaban setuju dan 25 responden atau 26% memberikan jawaban sangat setuju. Sebanyak 26 responden atau 27% memberikan jawaban netral, sementara 11 responden atau 12% memberikan jawaban tidak setuju dan 5 responden atau 5% memberikan jawaban sangat tidak setuju. Sementara itu, pada item X4.2 terdapat 27 responden atau 28% yang memberikan jawaban setuju dan 28 responden atau 29% memberikan jawaban sangat setuju. Sebanyak 23 responden atau 24% memberikan jawaban netral, 13 responden atau 14% memberikan jawaban tidak setuju, dan 4 responden atau 4% memberikan jawaban sangat tidak setuju.

Nilai mean tertinggi terdapat pada item X4.2 sebesar 3,65, sedangkan nilai mean terendah terdapat pada X4.1 sebesar 3,60. Perbedaan nilai mean pada kedua item relatif kecil. Secara keseluruhan, jawaban responden menunjukkan kecenderungan positif karena jawaban setuju dan sangat setuju memiliki persentase yang cukup besar. Dengan demikian, responden cenderung memberikan penilaian yang baik terhadap aspek responsibilitas dalam penelitian ini.

4.2.5 Variabel Keadilan (X5)

Tabel 4.10
Deskripsi Jawaban Responden Keadilan

NO	ITEM	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		MEAN
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X5.1	6	6%	7	7%	23	24%	25	26%	34	36%	**3,78**
2	X5.2	4	4%	13	14%	25	26%	28	29%	25	26%	**3,60**
3	X5.3	3	3%	13	14%	21	22%	29	31%	29	31%	**3,72**

Berdasarkan tabel variabel keadilan (X5) terdiri dari tiga item pernyataan dengan nilai mean berkisar antara 3,60 sampai dengan 3,78. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh item memiliki mean di atas nilai tengah skala pengukuran, sehingga responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap aspek keadilan.

Item X5.1 memiliki nilai mean sebesar 3,78, dengan 25 responden atau 26% memberikan jawaban setuju dan 34 responden atau 36% memberikan jawaban sangat setuju. Sebanyak 23 responden atau 24% memberikan jawaban netral, sedangkan 7 responden atau 7% memberikan jawaban tidak setuju dan 6 responden atau 6% memberikan jawaban sangat tidak setuju. Pada item X5.2, nilai mean yang diperoleh sebesar 3,60. Sementara itu, item X5.3 memiliki nilai mean yaitu sebesar 3,72, dengan 29 responden atau 31% memberikan jawaban setuju dan 29 responden atau 31% memberikan jawaban sangat setuju.

Dengan demikian, nilai mean tertinggi terdapat pada item X5.1 sebesar 3,78, sedangkan nilai mean terendah terdapat pada item X5.2 sebesar 3,60. Secara umum, jawaban responden lebih banyak berada pada kategori setuju dan sangat setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian yang positif terhadap aspek keadilan yang diukur dalam penelitian ini.

4.2.6 Variabel Independensi (X6)

Tabel 4.11
Deskripsi Jawaban Responden Independensi

NO	ITEM	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		MEAN
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X5.1	6	6%	14	15%	21	22%	27	28%	27	28%	**3,58**
2	X5.2	4	4%	11	12%	25	26%	29	31%	26	27%	**3,65**
3	X5.3	4	4%	14	15%	22	23%	28	29%	27	28%	**3,63**

Berdasarkan tabel variabel independensi (X6) terdiri dari tiga item pernyataan dengan nilai mean berkisar antara 3,58 sampai dengan 3,65. Seluruh nilai mean berada di atas nilai tengah skala pengukuran, sehingga menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap aspek independensi.

Pada item X5.1 diperoleh nilai mean sebesar 3,58. Sebanyak 27 responden atau 28% memberikan jawaban setuju dan 27 responden atau 28% memberikan jawaban sangat setuju. Sebanyak 21 responden atau 22% memberikan jawaban netral, sedangkan 14 responden atau 15% memberikan jawaban tidak setuju dan 6 responden atau 6% memberikan jawaban sangat tidak setuju. Selanjutnya, item X5.2 memiliki nilai mean tertinggi sebesar 3,65, dengan 29 responden atau 31% memberikan jawaban setuju dan 26 responden atau 27% memberikan jawaban sangat setuju. Item X5.3 memiliki nilai mean sebesar 3,63.

Dengan demikian, nilai mean tertinggi pada variabel Independensi terdapat pada item X5.2 sebesar 3,65, sedangkan nilai mean terendah terdapat pada item X5.1 sebesar 3,58. Secara keseluruhan, jawaban responden cenderung berada pada kategori setuju dan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden

memberikan penilaian yang cukup positif terhadap aspek independensi yang diukur dalam penelitian.

4.2.7 Variabel *Syariah Compliance* (X7)

Tabel 4.12
Deskripsi Jawaban Responden *Syariah Compliance*

NO	ITEM	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		MEAN
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X5.1	5	5%	13	14%	27	28%	26	27%	24	25%	**3,54**
2	X5.2	3	3%	13	14%	25	26%	28	29%	26	27%	**3,64**
3	X5.3	3	3%	13	14%	23	24%	27	28%	29	31%	**3,69**

Berdasarkan tabel variabel *syariah compliance* terdiri dari tiga item pernyataan dengan nilai mean berkisar antara 3,54 sampai dengan 3,69. Seluruh nilai mean berada di atas nilai tengah skala pengukuran. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap aspek kepatuhan syariah yang diukur dalam penelitian ini.

Pada item X5.1 diperoleh nilai mean sebesar 3,54. Sebanyak 26 responden atau 27% memberikan jawaban setuju dan 24 responden atau 25% memberikan jawaban sangat setuju. Sebanyak 27 responden atau 28% memberikan jawaban netral, sedangkan 13 responden atau 14% memberikan jawaban tidak setuju dan 5 responden atau 5% memberikan jawaban sangat tidak setuju. Item X5.2 memiliki nilai mean sebesar 3,64, dengan 28 responden atau 29% memberikan jawaban setuju dan 26 responden atau 27% memberikan jawaban sangat setuju. Sementara itu, item X5.3 memiliki nilai mean tertinggi yaitu sebesar 3,69, dengan 27 responden atau 28% memberikan jawaban setuju dan 29 responden atau 31% memberikan jawaban sangat setuju.

Dengan demikian, nilai mean tertinggi terdapat pada item X5.3 sebesar 3,69, sedangkan nilai mean terendah terdapat pada item X5.1 sebesar 3,54. Secara keseluruhan, jawaban responden menunjukkan kecenderungan positif karena jawaban setuju dan sangat setuju lebih dominan dibandingkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian yang baik terhadap penerapan kepatuhan syariah yang diukur dalam penelitian ini.

4.2.8 Variabel Kepercayaan (Y)

Tabel 4.13
Deskripsi Jawaban Responden Kepercayaan

NO	ITEM	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		MEAN
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Y1	1	1%	12	13%	24	25%	32	34%	26	27%	**3,74**
2	Y2	2	2%	15	16%	23	24%	28	29%	27	28%	**3,66**
3	Y3	4	4%	12	13%	20	21%	33	35%	26	27%	**3,68**
4	Y4	3	3%	12	13%	21	22%	31	33%	28	29%	**3,73**
5	Y5	6	6%	11	12%	20	21%	27	28%	31	33%	**3,69**

Berdasarkan tabel variabel kepercayaan (Y) terdiri dari lima item pernyataan dengan nilai mean berkisar antara 3,66 sampai dengan 3,74. Seluruh nilai mean berada di atas nilai tengah skala pengukuran. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara umum responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap tingkat kepercayaan mereka.

Item Y1 memiliki nilai mean tertinggi yaitu sebesar 3,74. Pada item tersebut, sebanyak 32 responden atau 34% memberikan jawaban setuju dan 26 responden atau 27% memberikan jawaban sangat setuju. Sebanyak 24 responden atau 25% memberikan jawaban netral, sedangkan 12 responden atau

13% memberikan jawaban tidak setuju dan 1 responden atau 1% memberikan jawaban sangat tidak setuju. Selanjutnya, item Y2 memiliki nilai mean sebesar 3,66, Y3 sebesar 3,68, Y4 sebesar 3,73, dan Y5 sebesar 3,69. Nilai mean terendah terdapat pada item Y2 sebesar 3,66.

Secara umum, jawaban responden pada variabel kepercayaan lebih banyak berada pada kategori setuju dan sangat setuju. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang cukup baik terhadap BAZNAS Kota Malang. Nilai mean yang relatif tinggi pada seluruh item juga menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap aspek kepercayaan dalam penelitian ini cenderung positif.

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Uji Outer Model

Outer model adalah model pengukuran yang mnjelaskan hubungan antara kumpulan indicator dan variabel laten yang representasinya. Model ini digunakan untuk mempertanyakan validitas konstruk dan reliabilitas instrumen penelitian.

1) Uji Convergent Validity

Convergent validity digunakan untuk mengukur sejauh mana indikator dalam suatu konstruk memiliki korelasi yang tinggi sehingga mampu merepresentasikan variabel laten secara tepat. Pengujian convergent validity dilakukan dengan melihat nilai *Outer Loading* (loading factor) dan *Average Variance Extracted* (AVE), dengan kriteria nilai loading factor ≥ 0,70 dan nilai AVE (J. E. Putri et al., 2026).

Tabel 4.14
Nilai *Outer Loading* dan AVE

Variabel	Item	*Loading Faktor*	AVE	Keterangan
Religiusitas	X1.1	0.780	0,642	**Valid**
	X1.2	0.788		**Valid**
	X1.3	0.778		**Valid**
	X1.4	0.856		**Valid**
	X1.5	0.800		**Valid**
Transparansi	X2.1	0.860	0,646	**Valid**
	X2.2	0.764		**Valid**
	X2.3	0.783		**Valid**
Akuntabilitas	X3.1	0.762	0,528	**Valid**
	X3.2	0.666		**Belum memenuhi ≥0,70**
	X3.3	0.844		**Valid**
	X3.4	0.611		**Belum memenuhi ≥0,70**
Responsibilitas	X4.1	0.913	0,790	**Valid**
	X4.2	0.864		**Valid**
Keadilan	X5.1	0.691	0,613	**Belum memenuhi ≥0,70**
	X5.2	0.899		**Valid**
	X5.3	0.744		**Valid**
Independensi	X6.1	0.871	0,772	**Valid**
	X6.2	0.878		**Valid**
	X6.3	0.887		**Valid**
Syariah Complance	X7.1	0.733	0,678	**Valid**
	X7.2	0.870		**Valid**
	X7.3	0.859		**Valid**
Kepercayaan	Y1	0.805	0,680	**Valid**
	Y2	0.777		**Valid**
	Y3	0.838		**Valid**
	Y4	0.845		**Valid**
	Y5	0.856		**Valid**

Hasil pengujian validitas konvergen (*convergent validity*) menunjukkan bahwa nilai *loading factor* pada sebagian besar indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Religiusitas, Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Keadilan, Independensi, *Syariah Compliance*, dan Kepercayaan telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Nilai *loading factor* tertinggi terdapat

pada indikator X4.1 sebesar 0,913, sedangkan nilai *loading factor* terendah terdapat pada indikator X3.4 sebesar 0,611. Berdasarkan kriteria yang digunakan, nilai *loading factor* yang memenuhi validitas konvergen adalah lebih dari 0,70. Namun, terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai *loading factor* di bawah 0,70, yaitu X3.2 sebesar 0,666, X3.4 sebesar 0,611, dan X5.1 sebesar 0,691, sehingga ketiga indikator tersebut dinyatakan tidak valid. Sementara itu, indikator lainnya telah memenuhi batas minimum yang dipersyaratkan dan dinyatakan valid.

Selain itu, hasil pengujian melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE) menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai AVE di atas 0,50, sehingga telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Nilai AVE tertinggi terdapat pada variabel Responsibilitas sebesar 0,790, sedangkan nilai AVE terendah terdapat pada variabel Akuntabilitas sebesar 0,528. Meskipun terdapat beberapa indikator dengan nilai *loading factor* di bawah 0,70, seluruh nilai AVE masing-masing variabel telah melampaui batas minimum 0,50. Hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator-indikator penyusunnya.

2) Deskriminan Validitas

Discriminant validity merupakan model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *Cross Loading* pengukuran dengan konstruk, data dikatakan valid jika memiliki nilai *Cross Loading* pada variabel yang berkorelasi paling besar dibandingkan dengan nilai *Cross Loading* pada variabel konstruk lainnya. Data dikatakan valid apabila setiap variabel memiliki

nilai *Cross Loading* >0,7. Berdasarkan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT), validitas diskriminan terpenuhi jika HTMT < 0,90 (atau < 0,85 untuk konstruk berbeda), sehingga nilai HTMT di bawah ambang batas menunjukkan validitas diskriminan yang memadai. Jika HTMT < 0,90, Validitas diskriminan terpenuhi. HTMT > 0,90 maka Validitas diskriminan tidak terpenuhi.

Tabel 4.15
Nilai *Cross Loading*

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	Y
X1.1	0,780	0,235	0,022	0,008	0,095	0,123	0,061	0,259
X1.2	0,788	0,313	0,128	0,192	0,047	0,066	0,064	0,394
X1.3	0,778	0,105	0,139	0,033	0,010	0,116	0,196	0,287
X1.4	0,856	0,303	0,109	0,276	0,070	0,264	0,200	0,458
X1.5	0,800	0,097	0,153	0,128	0,122	0,100	0,154	0,316
X2.1	0,272	0,860	0,373	0,364	0,040	0,208	0,152	0,567
X2.2	0,167	0,764	0,248	0,253	-0,071	0,159	0,105	0,430
X2.3	0,219	0,783	0,131	0,310	0,020	0,164	0,039	0,423
X3.1	0,095	0,225	0,762	0,143	0,073	0,107	0,109	0,233
X3.2	0,049	0,213	0,666	0,056	0,115	-0,015	0,038	0,208
X3.3	0,136	0,357	0,844	0,235	-0,044	0,089	0,277	0,352
X3.4	0,124	0,063	0,611	-0,034	0,069	0,103	0,202	0,166
X4.1	0,181	0,396	0,272	0,913	-0,040	0,344	0,113	0,492
X4.2	0,142	0,284	0,004	0,864	-0,052	0,289	0,129	0,399
X5.1	-0,007	-0,038	-0,054	0,004	0,691	0,024	-0,045	0,076
X5.2	0,041	0,057	0,083	-0,042	0,899	-0,002	0,125	0,243
X5.3	0,170	-0,086	0,022	-0,070	0,744	-0,025	-0,071	0,126
X6.1	0,144	0,240	0,123	0,392	-0,030	0,871	0,179	0,483
X6.2	0,118	0,148	0,128	0,252	0,012	0,878	0,189	0,470
X6.3	0,200	0,199	0,015	0,301	0,005	0,887	0,100	0,525
X7.1	0,064	0,117	0,179	0,144	-0,053	0,171	0,733	0,190
X7.2	0,122	0,059	0,219	0,044	0,193	0,164	0,870	0,351
X7.3	0,209	0,152	0,173	0,166	-0,060	0,116	0,859	0,346
Y1	0,373	0,509	0,344	0,411	0,200	0,408	0,350	0,805
Y2	0,367	0,497	0,238	0,430	0,019	0,556	0,294	0,777
Y3	0,331	0,548	0,297	0,365	0,287	0,355	0,276	0,838
Y4	0,397	0,509	0,311	0,494	0,155	0,442	0,360	0,845
Y5	0,363	0,398	0,243	0,378	0,253	0,553	0,267	0,856

Berdasarkan hasil uji *Cross Loading* , indikator pada setiap variabel menunjukkan nilai loading yang lebih tinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap

indikator lebih mampu merepresentasikan variabelnya sendiri dibandingkan variabel lain, sehingga telah memenuhi kriteria validitas diskriminan (discriminant validity). Meskipun terdapat beberapa indikator dengan nilai loading di bawah 0,70, yaitu X3.2 sebesar 0,666, X3.4 sebesar 0,611, dan X5.1 sebesar 0,691, nilai loading tersebut tetap lebih tinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan konstruk lainnya. Dengan demikian, indikator pada variabel Religiusitas (X1), Transparansi (X2), Akuntabilitas (X3), Responsibilitas (X4), Keadilan (X5), Independensi (X6), *Syariah Compliance* (X7), dan Kepercayaan (Y) dapat membedakan konstruknya dengan baik serta memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Tabel 4.16
Nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT)

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	Y
X1 Religiusitas								
X2 Transparansi	0,325							
X3 Akuntabilitas	0,180	0,390						
X4 Responsibilitas	0,208	0,517	0,256					
X5 Keadilan	0,128	0,117	0,171	0,078				
X6 Independensi	0,193	0,280	0,157	0,449	0,051			
X7 *Syariah Complance*	0,190	0,180	0,300	0,190	0,231	0,227		
Y Kepercayaan	0,489	0,735	0,415	0,620	0,278	0,646	0,433	

Berdasarkan nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) antar konstruk menunjukkan nilai yang bervariasi, nilai HTMT antara religiusitas (X1) dan transparansi (X2) sebesar 0,325, religiusitas (X1) dan akuntabilitas (X3) sebesar 0,180, transparansi (X2) dan akuntabilitas (X3) sebesar 0,390, antara religiusitas (X1) dan responsibilitas (X4) sebesar 0,208, transparansi (X2) dan

responsibilitas (X4) sebesar 0,517, akuntabilitas (X3) dan responsibilitas (X4) sebesar 0,256, nilai antara religiusitas (X1) dan keadilan (X5) sebesar 0,128, transparansi (X2) dan keadilan (X5) sebesar 0,117, akuntabilitas (X3) dan keadilan (X5) sebesar 0,171, serta responsibilitas (X4) dan keadilan (X5) sebesar 0,078, nilai HTMT antara religiusitas (X1) dan independensi (X6) sebesar 0,193, transparansi (X2) dan independensi (X6) sebesar 0,280, akuntabilitas (X3) dan independensi (X6) sebesar 0,157, responsibilitas (X4) dan independensi (X6) sebesar 0,449, serta keadilan (X5) dan independensi (X6) sebesar 0,051.

Nilai HTMT antara religiusitas (X1) *dan syariah compliance* (X7) sebesar 0,190, transparansi (X2) dan *syariah compliance* (X7) sebesar 0,180, akuntabilitas (X3) dan *syariah compliance* (X7) sebesar 0,300, responsibilitas (X4) dan *syariah compliance* (X7) sebesar 0,190, keadilan (X5) dan *syariah compliance* (X7) sebesar 0,231, serta independensi (X6) dan *syariah compliance* (X7) sebesar 0,227, adapun nilai HTMT antara religiusitas (X1) dan kepercayaan (Y) sebesar 0,489, transparansi (X2) dan kepercayaan (Y) sebesar 0,735, akuntabilitas (X3) dan kepercayaan (Y) sebesar 0,415, responsibilitas (X4) dan kepercayaan (Y) sebesar 0,620, keadilan (X5) dan kepercayaan (Y) sebesar 0,278, independensi (X6) dan kepercayaan (Y) sebesar 0,646, serta *syariah compliance* (X7) dan Kepercayaan (Y) sebesar 0,433.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian telah memenuhi kriteria validitas diskriminan berdasarkan uji HTMT, karena seluruh nilai HTMT berada di bawah ambang batas 0,90. Hal

ini menunjukkan bahwa variabel religiusitas, transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, keadilan, independensi, syariah complance, kepercayaan memiliki tingkat diskriminasi yang baik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3) Uji Reabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi indikator dalam suatu konstruk. Reliabilitas menunjukkan kemampuan indikator dalam memberikan hasil yang stabil dan konsisten untuk mengukur variabel laten. Dalam metode PLS-SEM, reliabilitas diuji menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (CR). Konstruk dinyatakan memiliki konsistensi internal yang baik apabila nilai *Cronbach's Alpha* ≥ 0,70, sedangkan nilai *Composite Reliability* ≥ 0,70 menunjukkan tingkat reliabilitas konstruk yang tinggi. *Composite Reliability* dinilai lebih baik dibandingkan *Cronbach's Alpha* karena mempertimbangkan bobot setiap indikator dalam konstruk. Jika kedua nilai tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan, maka indikator dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya (J. E. Putri et al., 2026).

Tabel 4.17
Nilai *Cronbach's Alpha & Composite Reliability*

	Cronbach's Alpha	***Composite Reliability***	**Keterangan**
X1 Religiusitas	0,862	0,899	**Reliabel**
X2 Transparansi	0,727	0,845	**Reliabel**
X3 Akuntabilitas	0,707	0,815	**Reliabel**
X4 Responsibilitas	0,736	0,882	**Reliabel**
X5 Keadilan	0,729	0,824	**Reliabel**
X6 Independensi	0,853	0,910	**Reliabel**
X7 *Syariah Complance*	0,770	0,863	**Reliabel**
Y Kepercayaan	0,882	0,914	**Reliabel**

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh variabel dalam penelitian menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* yang telah memenuhi kriteria reliabilitas. *Nilai Cronbach's Alpha* berada pada rentang 0,707 hingga 0,882, sedangkan nilai *Composite Reliability* berada pada rentang 0,815 hingga 0,914.

Nilai *Cronbach's Alpha* tertinggi diperoleh variabel Kepercayaan sebesar 0,882, sementara nilai terendah terdapat pada variabel Akuntabilitas sebesar 0,707. Pada nilai *Composite Reliability*, variabel Kepercayaan memiliki nilai tertinggi sebesar 0,914, sedangkan variabel Akuntabilitas memiliki nilai terendah sebesar 0,815. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam penelitian dinyatakan reliabel dan memiliki konsistensi internal yang baik, sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.2 Uji Inner Model

1) Nilai R-*Square*

R-*Squared* (R^2) merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk mengetahui proporsi varians variabel dependen yang dapat dijelaskan atau diprediksi oleh variabel independen. R-*Square*d atau koefisien determinasi menjadi salah satu ukuran kebaikan model dalam analisis regresi linier. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 hingga 1. Dalam analisis SEM-PLS, nilai *R-Square* digunakan untuk menilai kekuatan prediksi model struktural. Nilai R^2 sebesar 0,75 menunjukkan model yang kuat, 0,50 menunjukkan model moderat, dan 0,25 menunjukkan model lemah. Sementara itu, kriteria lainnya

menyatakan bahwa nilai *R-Square* yang mendekati 0,67 termasuk kategori kuat, 0,33 kategori moderat, dan 0,19 kategori lemah (Rahadi, 2023)**.**

Tabel 4.18
Nilai R-*Square*

	R Square	***R Square Adjusted***
Y Kepercayaan	0.722	**0.700**

Berdasarkan tabel nilai *R-Square*, variabel Kepercayaan (Y) memiliki nilai *R-Square* sebesar 0,722 dan *R-Square Adjusted* sebesar 0,700. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Religiusitas, Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Keadilan, Independensi, dan *Syariah Compliance* mampu menjelaskan variasi Kepercayaan Muzakki sebesar 72,2%, sedangkan 27,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Nilai *R-Square* sebesar 0,722 menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel Kepercayaan Muzakki termasuk dalam kategori kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variabel kepercayaan muzakki, meskipun masih terdapat factor-faktor lain di luar model yang turut memengaruhiperilaku tersebut.

4.3.3 Pengujian Hipotesis (*Bootstrapping*)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Original Sample* (O), T-*Statistics*, dan P-*Values*. Berdasarkan kriteria pengujian pada penelitian, hipotesis dinyatakan signifikan apabila nilai t-*statistic* lebih besar dari 1,96 dan p-value lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian hipotesis

kemudian digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap Kepercayaan Muzakki.

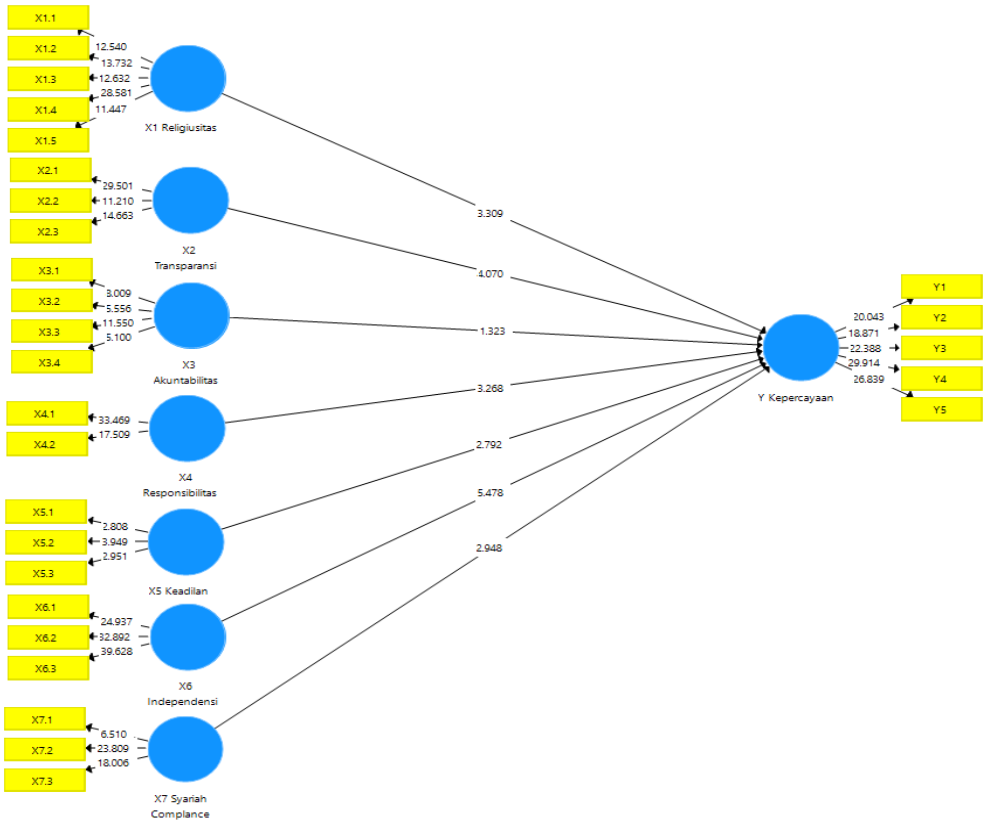

Gambar 4.1 *Path Coffients*

Arah hubungan antar variabel independent dan dependen dapat ditentukan melalui pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini digunakan model PLS dengan pendekatan reflektif.

Tabel 4.19
Path Coffients

	***Original Sample* (O)**	***T Statistics (|O/STDEV|)***	***P Values***	**Keterangan**	**Keputusan**
X1 -> Y1	0.194	3,272	0.001	Sig (+)	**H1 Diterima**
X2 -> Y1	0.341	4,139	0.000	Sig (+)	**H2 Diterima**
X3 -> Y1	0.092	1,312	0.190	Tidak Sig (+)	**H3 Ditolak**
X4 -> Y1	0.183	3,193	0.001	Sig (+)	**H4 Diterima**
X5 -> Y1	0.202	3,135	0.002	Sig (+)	**H5 Diterima**
X6 -> Y1	0.346	5,968	0.000	Sig (+)	**H6 Diterima**
X7 -> Y1	0.183	2,971	0.003	Sig (+)	**H7 Diterima**

H1: Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepercayaan Muzakki

Hasil pengujian menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki, dengan nilai koefisien jalur positif sebesar 0,194, T-*statistic*s sebesar 3,272, dan P-value sebesar 0,001. Karena nilai P-value < 0,05, maka H1 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas yang dimiliki muzakki, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan muzakki terhadap BAZNAS Kota Malang. Dengan demikian, religiusitas menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kepercayaan muzakki dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap kepercayaan muzakki. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wahyu Pratiwi & Ridlwan (2019) dan Arsyad (2022) yang menyatakan bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan muzakki. Dalam penelitian ini, religiusitas juga berkaitan dengan pemahaman dan kesadaran seseorang terhadap prinsip-prinsip syariah, khususnya kewajiban dalam menunaikan zakat.

H2: Pengaruh Transparansi Terhadap Kepercayaan Muzakki

Hasil pengujian menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki, dengan nilai koefisien jalur positif sebesar 0,341, T-*statistic*s sebesar 4,327, dan P-value sebesar 0,000. Karena nilai T-*statistic*s lebih besar dari 1,96 dan P-value lebih kecil dari 0,05, maka H2 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik transparansi

yang diterapkan oleh BAZNAS Kota Malang, maka semakin tinggi pula kepercayaan muzakki terhadap lembaga tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap kepercayaan muzakki. Temuan ini didukung oleh penelitian Hotimah & Suprayogi (2025) yang menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki dengan nilai korelasi sebesar 0,400. Selain itu, penelitian Ardiansyah et al. (2025) juga menunjukkan bahwa transparansi laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzakki dengan nilai signifikansi 0,00 < 0,05.

H3: Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kepercayaan Muzakki

Hasil pengujian menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kepercayaan muzakki, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,092, T-*statistic*s sebesar 1,312, dan P-value sebesar 0,190. Karena nilai T-*statistic*s lebih kecil dari 1,96 dan P-value lebih besar dari 0,05, maka H3 ditolak. Meskipun arah hubungan menunjukkan nilai positif, hasil tersebut belum cukup membuktikan bahwa akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan muzakki pada BAZNAS Kota Malang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Adiwijaya et al. (2024) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pertanggungjawaban lembaga dalam mengelola dana zakat, maka semakin meningkat pula kepercayaan muzakki. Selain itu, penelitian Hotimah

& Suprayogi (2025) juga menemukan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki.

H4: Pengaruh Responsibilitas Terhadap Kepercayaan Muzakki

Hasil pengujian menunjukkan bahwa responsibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,183, T-*statistic*s sebesar 3,193, dan P-value sebesar 0,001. Karena nilai T-*statistic*s lebih besar dari 1,96 dan P-value lebih kecil dari 0,05, maka H4 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik responsibilitas yang diterapkan oleh BAZNAS Kota Malang, maka semakin tinggi pula kepercayaan muzakki terhadap lembaga tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa responsibilitas berpengaruh positif terhadap kepercayaan muzakki. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitri (2019) yang menyatakan bahwa responsibilitas memiliki pengaruh terhadap kepercayaan muzakki. Selain itu, penelitian Rahmadhanis et al. (2024) juga menyatakan bahwa responsibilitas memiliki pengaruh terhadap kepercayaan muzakki.

H5: Pengaruh Keadilan Terhadap Kepercayaan Muzakki

Hasil pengujian menunjukkan bahwa keadilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,202, T-*statistic*s sebesar 3,135, dan P-value sebesar 0,002. Karena nilai T-*statistic*s lebih besar dari 1,96 dan P-value lebih kecil dari 0,05, maka H5 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik penerapan prinsip

keadilan pada BAZNAS Kota Malang, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan muzakki.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan sejalan dengan penelitian Syauqi et al. (2022) yang menyatakan bahwa keadilan berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzakki. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan prinsip keadilan menjadi salah satu prinsip Islamic Corporate Governance yang dapat meningkatkan kepercayaan muzakki. Selain itu, penelitian Susilowati et al. (2023) juga menyatakan bahwa keadilan memiliki pengaruh terhadap kepercayaan muzakki.

H6: Pengaruh Independensi Terhadap Kepercayaan Muzakki

Hasil pengujian menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,346, T-*statistic*s sebesar 5,968, dan P-value sebesar 0,000. Karena nilai T-*statistic*s lebih besar dari 1,96 dan P-value lebih kecil dari 0,05, maka H6 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik independensi BAZNAS Kota Malang dalam menjalankan pengelolaan zakat, maka semakin tinggi pula kepercayaan muzakki terhadap lembaga tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitri (2019) dan Rahmadhanis et al. (2024) yang menyatakan bahwa independensi memiliki pengaruh terhadap kepercayaan muzakki. Independensi dalam pengelolaan zakat ditunjukkan melalui pengambilan keputusan yang profesional, objektif, serta terbebas dari tekanan atau intervensi pihak tertentu.

H7: Pengaruh *Syariah Compliance* Terhadap Kepercayaan Muzakki

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *syariah compliance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,183, T-*statistic*s sebesar 2,971, dan P-value sebesar 0,003. Karena nilai T-*statistic*s lebih besar dari 1,96 dan P-value lebih kecil dari 0,05, maka H7 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik tingkat kepatuhan BAZNAS Kota Malang terhadap prinsip-prinsip syariah, maka semakin tinggi pula kepercayaan muzakki terhadap lembaga tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan sejalan dengan penelitian Syauqi et al. (2022) yang menunjukkan bahwa *syariah compliance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki pada lembaga amil zakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap prinsip syariah menjadi salah satu hal yang penting bagi muzakki dalam menilai kredibilitas lembaga pengelola zakat.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepercayaan Muzakki

Hasil pengujian menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki, dengan nilai koefisien jalur (original sample) sebesar 0,194, T-*statistic*s sebesar 3,272, dan P-value sebesar 0,001. Mengacu pada kriteria pengujian hipotesis dalam PLS-SEM, suatu hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai T-*statistic*s lebih besar dari 1,96 dan P-value lebih kecil dari 0,05 (Rahadi, 2023) sehingga H1 diterima. Nilai koefisien jalur yang positif menunjukkan hubungan yang searah, artinya semakin tinggi tingkat religiusitas yang dimiliki muzakki, maka semakin tinggi pula tingkat

kepercayaannya terhadap BAZNAS Kota Malang. Sebaliknya, muzakki dengan tingkat religiusitas yang rendah cenderung kurang memiliki kepercayaan terhadap pengelolaan zakat yang dilakukan lembaga.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui *Legitimacy Theory* yang dipopulerkan oleh (Suchman, 1995) yang menyatakan bahwa suatu organisasi perlu menjalankan aktivitasnya sesuai dengan norma, nilai, dan harapan yang berlaku di masyarakat agar keberadaannya dapat diterima secara sosial. Bagi muzakki yang religius, harapan tersebut berbentuk tuntutan agar BAZNAS mengelola dana zakat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, mulai dari kesesuaian akad, kepatuhan terhadap fikih zakat, hingga penyaluran kepada delapan asnaf yang berhak. Ketika harapan normatif tersebut terpenuhi oleh lembaga, legitimasi BAZNAS di mata muzakki meningkat, dan legitimasi inilah yang pada gilirannya membentuk serta menguatkan kepercayaan.

Religiusitas juga berperan sebagai filter kognitif bagi muzakki dalam menilai suatu lembaga pengelola zakat. Religiusitas dapat dikaitkan dengan sejauh mana seseorang memahami norma-norma syariat, terutama yang berkaitan dengan kewajiban zakat (Hidayat & Sahdani, 2024). Muzakki dengan pemahaman keagamaan yang baik cenderung lebih kritis dalam menilai kesesuaian syariah suatu lembaga, namun pada saat yang sama juga lebih mudah memberikan kepercayaan apabila kesesuaian tersebut telah terbukti, karena bagi mereka menunaikan zakat melalui lembaga yang amanah merupakan bagian dari pemenuhan kewajiban ibadah itu sendiri, bukan sekadar transaksi sosial-ekonomi biasa.

Dalam perspektif Islam zakat merupakan salah satu bentuk ibadah yang memiliki tujuan untuk membersihkan dan menyucikan harta serta diri orang yang menunaikannya. Allah SWT berfirman dalam Q.S. At-Taubah Ayat 103:

خُذْ مِنْ اَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيْهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۗاِنَّ صَلٰوتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ ۗوَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ١٠٣

Artinya:

“Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

Ayat tersebut menegaskan bahwa zakat merupakan ibadah yang berdimensi vertikal (*hablum minallah*) sekaligus horizontal (*hablum minannas*) sehingga penunaiannya erat kaitannya dengan tingkat ketaatan dan pemahaman keagamaan seseorang. Semakin dalam pemahaman muzakki terhadap kewajiban dan hikmah zakat sebagai penyuci harta dan jiwa, semakin besar pula perhatiannya terhadap kesesuaian pengelolaan zakat oleh lembaga amil dengan syariat. Dalam konteks BAZNAS Kota Malang, muzakki yang religius akan menilai apakah lembaga benar-benar menjalankan fungsi *tuthahhiruhum wa tuzakkihim*, yaitu mengelola dana dengan cara yang bersih dan sesuai syariah, sebelum memberikan kepercayaan penuh.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Rabbi et al., 2025) yang menyatakan bahwa tingkat kesadaran seseorang dalam menyalurkan zakat kepada mustahiq sangat dipengaruhi oleh pemahamannya terhadap prinsip-prinsip syariah, khususnya yang berkaitan dengan kewajiban zakat. Hasil ini

juga sejalan dengan penelitian Wahyu Pratiwi & Ajib Ridlwan (2019) dan Arsyad (2022) yang menyatakan bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan muzakki, di mana semakin taat seseorang menjalankan ajaran agamanya, semakin besar pula kesediaannya mempercayakan penyaluran zakat kepada lembaga formal dibandingkan menyalurkannya secara langsung.

Temuan ini relevan dengan karakteristik muzakki BAZNAS Kota Malang yang sebagian besar merupakan masyarakat muslim dengan latar belakang pendidikan agama dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan yang cukup aktif. Religiusitas mencerminkan keyakinan yang terbentuk melalui hubungan yang mengikat antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia, maupun lingkungan sekitarnya (Alwi, 2014), sehingga bagi kelompok ini kesesuaian pengelolaan zakat dengan nilai-nilai syariah bukan hanya menjadi pertimbangan administratif, melainkan menjadi prasyarat spiritual yang menentukan besar kecilnya kepercayaan yang mereka berikan kepada lembaga.

4.4.2 Pengaruh Transparansi Terhadap Kepercayaan Muzakki

Hasil pengujian menunjukkan bvahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,341, T-*statistic*s sebesar 4,327, dan P-value sebesar 0,000. Mengacu pada kriteria T-*statistic*s lebih besar dari 1,96 dan P-value lebih kecil dari 0,05 (Rahadi, 2023) maka H2 diterima. Nilai koefisien jalur variabel transparansi merupakan yang terbesar kedua di antara seluruh variabel independen dalam penelitian ini, yang mengindikasikan bahwa keterbukaan informasi menjadi

salah satu faktor paling dominan dalam membentuk kepercayaan muzakki terhadap BAZNAS Kota Malang.

Temuan ini sesuai dengan *Sharia Enterprise Theory* yang dikemukakan oleh Triyuwono (2007), yang menjelaskan bahwa lembaga zakat memiliki tanggung jawab ganda, yaitu kepada Allah SWT sebagai pemilik amanah tertinggi dan kepada masyarakat sebagai pemberi amanah, untuk menyampaikan informasi pengelolaan dana secara terbuka (Setyowati, 2021). Dalam pandangan teori ini, transparansi bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan bentuk pertanggungjawaban spiritual atas amanah yang dititipkan masyarakat, sehingga keterbukaan informasi menjadi indikator utama sejauh mana lembaga menjalankan fungsinya secara jujur. Didalam penelitian Wahyuni & Wafiroh, (2023) juga mengatakan bawa pengungkapan informasi menjadi salah satu cara bagi perusahaan untuk menyampaikan kepada para pemangku kepentingan bahwa perusahaan telah menjalankan tata kelola perusahaan yang baik serta memenuhi tanggung jawab sosialnya. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Husein Umar, kepercayaan ditentukan oleh tingkat kredibilitas suatu lembaga yang tercermin dari transparansi yang dijalankannya (Tarigan et al., 2022). Semakin baik kualitas transparansi dalam laporan keuangan dan proses pengelolaan zakat, semakin mudah pula bagi muzakki untuk menilai kinerja lembaga secara objektif sehingga ruang kecurigaan atau prasangka negatif terhadap penggunaan dana dapat

diminimalkan. Dalam perspektif islam keterbukaan dalam menjalankan amanah berkaitan dengan firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nisa' Ayat 58:

۞ اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تُؤَدُّوا الْاَمٰنٰتِ اِلٰٓى اَهْلِهَاۙ وَاِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ اَنْ تَحْكُمُوْا
بِالْعَدْلِۗ اِنَّ اللّٰهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهٖۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ سَمِيْعًاۢ بَصِيْرًا ﴿٥٨﴾

Artinya:

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat".

Amanah dalam ayat tersebut tidak hanya dimaknai sebagai kepercayaan yang diberikan masyarakat kepada BAZNAS tetapi juga sebagai kewajiban untuk menyampaikan atau menginformasikan pengelolaan amanah tersebut secara terbuka kepada pihak yang berhak (muzakki). Prinsip menyampaikan amanah inilah yang mendasari pentingnya transparansi, amanah yang diterima BAZNAS tidak boleh disembunyikan pengelolaannya melainkan harus disampaikan kembali kepada pemiliknya secara jujur dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Rinaldi & Devi (2022) yang menyatakan bahwa kepercayaan ditentukan oleh tingkat kredibilitas suatu lembaga, serta penelitian Mochamad et al. (2020) yang menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan muzakki. Kedua penelitian tersebut menegaskan pola yang konsisten bahwa keterbukaan informasi

keuangan menjadi salah satu prediktor kuat kepercayaan pada lembaga pengelola dana publik, tidak terkecuali lembaga zakat.

Pada konteks BAZNAS Kota Malang, keterbukaan informasi mengenai penghimpunan dan penyaluran dana zakat misalnya, melalui laporan keuangan yang dapat diakses muzakki secara berkala baik melalui media cetak, situs resmi, maupun media sosial lembaga, menjadi faktor penentu dalam meyakinkan muzakki bahwa dana yang mereka salurkan dikelola dengan baik dan sesuai peruntukannya. Kepercayaan pada dasarnya merupakan kesediaan seseorang untuk mempercayai pihak lain dengan harapan bahwa pihak tersebut akan melakukan tindakan yang penting dan tidak merugikan pihak yang memberi kepercayaan (Junjunan et al., 2020), sehingga ketiadaan atau minimnya akses terhadap informasi berpotensi menimbulkan keraguan, sebaliknya transparansi yang konsisten akan memperkuat loyalitas muzakki dalam jangka panjang.

4.4.3 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kepercayaan Muzakki

Hasil pengujian menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzakki, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,092, T-*statistic*s sebesar 1,312, dan P-value sebesar 0,190. Karena nilai T-*statistic*s berada di bawah nilai ambang 1,96 dan P-value di atas 0,05 (Rahadi, 2023), maka H3 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya persepsi muzakki terhadap akuntabilitas BAZNAS Kota Malang tidak secara signifikan memengaruhi tingkat kepercayaan mereka terhadap lembaga.

Temuan ini memiliki dukungan empiris yang cukup kuat dari beberapa penelitian sejenis. Tarigan et al., (2022) dalam penelitiannya pada BAZNAS labuhanbatu selatan menemukan bahwa akuntabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan muzakki (t hitung 0,340 < t tabel 2,365), dan menjelaskan bahwa hal ini terjadi karena pengelola kurang memberikan informasi akuntansi yang benar-benar dibutuhkan dan dipahami oleh muzakki. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Assa'diyah & Pramono (2019) dan Junjunan et al. (2020) yang sama-sama menemukan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzakki, sehingga temuan pada penelitian ini bukan merupakan temuan yang berdiri sendiri, melainkan memiliki preseden empiris pada beberapa penelitian sejenis mengenai lembaga amil zakat di Indonesia.

Kondisi ini dimungkinkan terjadi karena BAZNAS Kota Malang merupakan lembaga amil zakat resmi yang dibentuk oleh pemerintah, sehingga muzakki cenderung telah memberikan kepercayaan awal berdasarkan status kelembagaan dan legalitasnya, terlepas dari sejauh mana mereka benar-benar menelaah laporan pertanggungjawaban lembaga. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kahpi et al., (2025) yang menunjukkan bahwa kepercayaan institusional muzakki terhadap BAZNAS sebagai lembaga resmi negara terbentuk melalui persepsi terhadap legitimasi dan status kelembagaan, tidak semata-mata melalui penelaahan laporan pertanggungjawaban secara rinci. Selain itu, mayoritas muzakki kemungkinan tidak secara aktif mengakses atau membaca laporan akuntabilitas yang dipublikasikan BAZNAS, sehingga

informasi mengenai akuntabilitas tidak sepenuhnya terserap dan tidak berdampak signifikan terhadap persepsi kepercayaan mereka.

Kemungkinan lain adalah adanya tumpang tindih persepsi antara akuntabilitas dan transparansi di benak muzakki awam. Kedua prinsip ini sama-sama merupakan bagian dari tata kelola lembaga yang baik yang berorientasi pada pemangku kepentingan (Rini, 2018), sehingga ketika transparansi lembaga sudah dirasakan baik sebagaimana ditunjukkan pada hasil H2 muzakki cenderung menganggap aspek pertanggungjawaban telah otomatis terpenuhi tanpa menelaah lebih jauh mekanisme akuntabilitas secara terpisah. Hal ini mengindikasikan bahwa akuntabilitas seperti laporan audit atau pertanggungjawaban tertulis perlu diimbangi dengan sosialisasi yang lebih aktif dan komunikatif agar dapat benar-benar dirasakan dan memengaruhi kepercayaan muzakki secara signifikan, tidak hanya menjadi dokumen administratif yang jarang diakses.

Secara teoritis akuntabilitas dapat dijelaskan melalui *Sharia Enterprise Theory*. Menurut Triyuwono (2007) yang dikutip dalam (Setyowati, 2021), pengelolaan dana dalam lembaga berbasis syariah tidak hanya dipertanggungjawabkan kepada stakeholder tetapi juga kepada Allah SWT sebagai pemilik amanah tertinggi. Akuntabilitas berarti BAZNAS harus mampu mempertanggungjawabkan kegiatan dan pengelolaan dana zakat secara jelas serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Meskipun akuntabilitas memiliki arah pengaruh positif, hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik untuk meningkatkan kepercayaan muzakki.

BAZNAS Kota Malang tetap perlu mempertahankan dan meningkatkan akuntabilitas tetapi peningkatan kepercayaan muzakki dalam penelitian ini lebih kuat dipengaruhi oleh variabel lain oleh karena itu H3 ditolak.

4.4.4 Pengaruh Responsibilitas Terhadap Kepercayaan Muzakki

Hasil pengujian menunjukkan bahwa responsibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,183, T-*statistic*s sebesar 3,193, dan P-value sebesar 0,001. Mengacu pada kriteria T-*statistic*s lebih besar dari 1,96 dan P-value lebih kecil dari 0,05 (Rahadi, 2023), maka H4 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik BAZNAS Kota Malang menjalankan tanggung jawabnya sesuai aturan yang berlaku, maka semakin tinggi pula kepercayaan muzakki terhadap lembaga.

Menurut *Sharia Enterprise Theory*, lembaga zakat tidak hanya mempunyai tanggung jawab kepada masyarakat, tetapi juga kepada Allah SWT. Setyowati (2021) menjelaskan bahwa lembaga zakat memiliki tanggung jawab sosial dan syariah sebagai bentuk amanah yang diberikan oleh Allah SWT dan masyarakat. Oleh karena itu, BAZNAS harus menjalankan tugasnya dengan baik, sesuai aturan, serta memperhatikan kepentingan pihak-pihak yang berkaitan dengan pengelolaan zakat. Responsibility atau tanggung jawab merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana proses pelayanan publik dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip serta ketentuan administrasi dan organisasi yang telah ditetapkan (Rahadian & Rusantono, 2015). Dalam perspektif Islam, responsibilitas berkaitan dengan kewajiban menjaga amanah.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Mu’minun ayat 8:

وَالَّذِيْنَ هُمْ لِاَمٰنٰتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُوْنَ ۙ ﴿٨﴾

Artinya:

"(Sungguh beruntung pula) orang-orang yang memelihara amanat dan janji mereka".

Ayat tersebut menunjukkan bahwa menjalankan amanah dengan baik merupakan bagian dari nilai yang diajarkan dalam islam. Dalam konteks BAZNAS amanah tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan tugas pengelolaan zakat sesuai aturan dan tanggung jawab lembaga.

Berbeda dengan akuntabilitas yang lebih berorientasi pada pelaporan dan pertanggungjawaban formal, responsibilitas lebih menekankan pada kesungguhan lembaga dalam menjalankan fungsi operasionalnya secara konsisten sesuai standar pelayanan yang berlaku (Rahadian & Rusantono, 2015). Responsibilitas dalam konteks ini tercermin dari pelayanan amil BAZNAS kepada muzakki dan mustahik, ketepatan prosedur pengumpulan dan penyaluran dana zakat, serta pelaporan penggunaan dana secara rutin yang seluruhnya dapat dirasakan secara langsung oleh muzakki dalam interaksi sehari-hari dengan lembaga.

Hasil ini mendukung penelitian Fitri (2019) yang menyatakan bahwa responsibilitas memiliki pengaruh terhadap kepercayaan muzakki. Perbedaan hasil antara responsibilitas yang signifikan dengan akuntabilitas yang tidak signifikan pada penelitian ini dapat memperkuat dugaan bahwa muzakki BAZNAS Kota Malang lebih mudah menilai dan mempercayai hal-hal yang dapat mereka rasakan secara langsung dalam pelayanan dibandingkan hal-hal

yang bersifat dokumentatif seperti laporan pertanggungjawaban tertulis. Wujud nyata tanggung jawab yang secara langsung dirasakan oleh muzakki seperti kemudahan dan kecepatan pelayanan serta ketepatan penyaluran dana kepada mustahik menjadi faktor yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan kepercayaan muzakki BAZNAS Kota Malang.

4.4.5 Pengaruh Keadilan Terhadap Kepercayaan Muzakki

Hasil pengujian menunjukkan bahwa keadilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,202, T-*statistic*s sebesar 3,135, dan P-value sebesar 0,002. Mengacu pada kriteria T-*statistic*s lebih besar dari 1,96 dan P-value lebih kecil dari 0,05 (Rahadi, 2023) maka H5 diterima. Hasil ini sejalan dengan prinsip keadilan dalam *Sharia Enterprise Theory* yang menuntut lembaga zakat memperlakukan seluruh pihak secara adil dan menyalurkan dana zakat sesuai ketentuan syariah (Setyowati, 2021). Sementara itu, Syauqi et al. (2022) menjelaskan bahwa prinsip keadilan perlu diterapkan dalam setiap keputusan dan tindakan lembaga agar tercipta tata kelola yang baik.

Hasil ini didukung oleh penelitian Syauqi et al. (2022) dan Susilowati et al. (2023) yang menyatakan bahwa keadilan berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki. Kedua penelitian tersebut menekankan bahwa persepsi keadilan distributif, yaitu keyakinan bahwa dana zakat disalurkan secara merata dan proporsional kepada mustahik yang berhak, menjadi salah satu aspek yang paling diperhatikan muzakki dalam menilai kredibilitas lembaga amil zakat.

Dalam perspektif islam keadilan ditegaskan dalam Q.S. An-Nisa’ ayat 135:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاۤءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلٰٓى اَنْفُسِكُمْ اَوِ الْوَالِدَيْنِ
وَالْاَقْرَبِيْنَۚ اِنْ يَّكُنْ غَنِيًّا اَوْ فَقِيْرًا فَاللّٰهُ اَوْلٰى بِهِمَاۗ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوٰٓى اَنْ تَعْدِلُوْاۚ وَاِنْ تَلْوٗٓا اَوْ
تُعْرِضُوْا فَاِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرًا ﴿١٣٥﴾

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan dan saksi karena Allah, walaupun kesaksian itu memberatkan dirimu sendiri, ibu bapakmu, atau kerabatmu. Jika dia (yang diberatkan dalam kesaksian) kaya atau miskin, Allah lebih layak tahu (kemaslahatan) keduanya. Maka, janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang (dari kebenaran). Jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau berpaling (enggan menjadi saksi), sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan".

Ayat tersebut memerintahkan agar keadilan ditegakkan tanpa memandang status sosial maupun kedekatan hubungan suatu prinsip yang relevan dengan praktik keadilan di BAZNAS Kota Malang. Keadilan tercermin dari penyaluran dana zakat kepada mustahik berdasarkan kriteria yang telah ditentukan tanpa adanya perlakuan yang berbeda serta pemberian informasi yang sama kepada seluruh muzakki mengenai pengelolaan dana zakat (Setyowati, 2021). Dengan demikian, penerapan keadilan menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kepercayaan muzakki. Keadilan memberikan keyakinan bahwa pengelolaan zakat dilakukan berdasarkan aturan dan kepentingan bersama, bukan kepentingan pihak tertentu. Oleh karena itu, H5 diterima.

4.4.6 Pengaruh Independensi Terhadap Kepercayaan Muzakki

Hasil pengujian menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,346, T-*statistic*s sebesar 5,968, dan P-value sebesar 0,000. Mengacu pada kriteria T-*statistic*s lebih besar dari 1,96 dan P-value lebih kecil dari 0,05 (Rahadi, 2023), maka H6 diterima. Nilai koefisien jalur dan T-*statistic*s pada variabel ini merupakan yang tertinggi di antara seluruh variabel independen dalam penelitian yang menunjukkan bahwa independensi merupakan faktor paling dominan dalam membentuk kepercayaan muzakki terhadap BAZNAS Kota Malang.

Dalam praktiknya, independensi BAZNAS Kota Malang tercermin dari keputusan penyaluran dana zakat yang murni didasarkan pada kriteria kelayakan mustahik, bukan pada kedekatan personal, afiliasi tertentu, maupun tekanan dari pihak-pihak yang berkepentingan. Prinsip kemandirian merupakan kondisi di mana suatu lembaga dikelola secara profesional tanpa adanya konflik kepentingan maupun tekanan dari pihak luar yang bertentangan dengan peraturan yang berlaku (Fitri, 2019), sehingga objektivitas semacam ini menjadi sinyal kuat bagi muzakki bahwa dana yang mereka salurkan tidak diarahkan untuk kepentingan yang menyimpang dari tujuan syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitri (2019) yang menyatakan bahwa independensi memiliki pengaruh terhadap kepercayaan muzakki. Independensi menunjukkan kondisi ketika lembaga dapat menjalankan kegiatan secara profesional tanpa adanya tekanan atau intervensi dari pihak tertentu. Dalam pengelolaan zakat, kondisi tersebut penting karena BAZNAS mengelola

dana yang berasal dari masyarakat sehingga pengambilan keputusan harus dilakukan secara objektif.

Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian Rahmadhanis et al. (2024) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki. Dalam penelitianmu, Rahmadhanis et al. (2024) menjelaskan bahwa lembaga perlu menjalankan pengelolaan secara profesional tanpa tekanan atau pengaruh dari pihak lain agar pengelolaan zakat dapat berjalan secara optimal.

Pengaruh independensi dapat dijelaskan melalui *Sharia Enterprise Theory*. Menurut Setyowati (2021), amanah yang diterima lembaga zakat harus dikelola secara objektif dan bebas dari intervensi pihak tertentu. Independensi membuat lembaga lebih mampu menjalankan tugas berdasarkan aturan dan kepentingan stakeholder. Dengan demikian, muzakki dapat memiliki keyakinan bahwa keputusan lembaga tidak dipengaruhi oleh kepentingan pihak tertentu. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa independensi memiliki original sample sebesar 0,346 yang merupakan nilai paling tinggi dibandingkan religiusitas, transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, keadilan, dan *Syariah complance* dalam model penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari variabel yang diteliti, independensi memiliki arah pengaruh yang relatif paling kuat terhadap kepercayaan muzakki. Dengan demikian semakin baik independensi BAZNAS Kota Malang dalam menjalankan pengelolaan zakat semakin tinggi pula kepercayaan muzakki.

4.4.7 Pengaruh *Syariah Complance* Terhadap Kepercayaan Muzakki

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *syariah compliance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki pada BAZNAS Kota Malang. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai original sample sebesar 0,183, T-*statistic* sebesar 2,971, dan p-value sebesar 0,003. Karena nilai p-value sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05, maka H7 diterima. Artinya, semakin baik tingkat kepatuhan BAZNAS Kota Malang terhadap prinsip-prinsip syariah, semakin tinggi pula kepercayaan muzakki terhadap BAZNAS Kota Malang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syauqi et al. (2022) yang menunjukkan bahwa *syariah compliance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki pada lembaga amil zakat. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap prinsip syariah menjadi salah satu bagian penting dalam membangun kepercayaan terhadap lembaga zakat. Hal tersebut juga sesuai dengan dasar hipotesis dalam penelitianmu yang menyatakan bahwa semakin tinggi penerapan *syariah compliance*, semakin tinggi kepercayaan muzakki.

Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian (Takidah & Pratiwi, 2018) yang menemukan bahwa *accountability*, *transparency*, dan *sharia compliance* berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki pada BAZNAS. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa sharia compliance memiliki pengaruh paling kuat di antara variabel governance yang diteliti. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap prinsip syariah menjadi hal yang penting bagi muzakki dalam menilai kredibilitas lembaga zakat. Menurut Syauqi et al. (2022), *syariah compliance* menunjukkan tingkat kepatuhan lembaga zakat terhadap prinsip-

prinsip syariah dalam seluruh aktivitas operasionalnya. Sementara itu, Setyowati (2021) menjelaskan berdasarkan *Sharia Enterprise Theory* bahwa lembaga zakat memiliki tanggung jawab kepada Allah SWT dan masyarakat untuk menjalankan amanah sesuai dengan ketentuan syariah. Dengan demikian kepatuhan syariah bukan hanya berkaitan dengan aturan formal, tetapi juga berkaitan dengan keyakinan bahwa dana zakat dikelola sesuai dengan ketentuan Islam.

Dalam penelitian ini, *syariah compliance* juga berkaitan dengan tujuan syariah atau maqashid syariah. (Marwinata et al., 2026) menjelaskan bahwa maqashid syariah mencakup lima tujuan pokok (al-dharuriyyat al-khams), yaitu hifz al-din (menjaga agama), hifz al-nafs (menjaga jiwa), hifz al-'aql (menjaga akal), hifz al-nasl (menjaga keturunan), dan hifz al-mal (menjaga harta). Kelima tujuan tersebut pada dasarnya diarahkan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia. Dalam konteks lembaga zakat, penerapan *syariah compliance* tidak hanya menunjukkan kesesuaian pengelolaan zakat dengan ketentuan syariah, tetapi juga diarahkan agar dana zakat dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Dengan demikian, *syariah compliance* menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kepercayaan muzakki karena memberikan keyakinan bahwa BAZNAS tidak hanya mengelola dana secara profesional, tetapi juga menjalankan pengelolaan berdasarkan nilai dan ketentuan Islam. Hasil penelitian ini memperkuat pentingnya penerapan *Islamic Corporate Governance* pada lembaga zakat, khususnya melalui kepatuhan terhadap prinsip syariah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh religiusitas dan Islamic Corporate Governance terhadap kepercayaan muzakki pada BAZNAS Kota Malang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki pada BAZNAS Kota Malang. Semakin tinggi tingkat religiusitas muzakki, semakin tinggi pula tingkat kepercayaannya terhadap lembaga, karena kesesuaian pengelolaan zakat dengan prinsip-prinsip syariah menjadi prasyarat spiritual bagi muzakki yang religius dalam memberikan kepercayaannya.
2. Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki pada BAZNAS Kota Malang. Keterbukaan informasi mengenai

penghimpunan dan penyaluran dana zakat menjadi salah satu faktor paling dominan yang membentuk kepercayaan muzakki terhadap lembaga.

3. Akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzakki pada BAZNAS Kota Malang. Hal ini diduga karena muzakki telah memiliki kepercayaan awal terhadap status kelembagaan BAZNAS sebagai lembaga resmi, serta kurang aktifnya muzakki dalam mengakses laporan pertanggungjawaban yang dipublikasikan lembaga.
4. Responsibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki pada BAZNAS Kota Malang. Pelayanan yang baik, ketepatan prosedur pengumpulan dan penyaluran dana, serta pelaporan penggunaan dana secara rutin menjadi wujud tanggung jawab yang dirasakan langsung oleh muzakki.
5. Keadilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki pada BAZNAS Kota Malang. Penyaluran dana zakat kepada mustahik secara merata tanpa diskriminasi serta pemberian informasi yang sama kepada seluruh muzakki menjadi indikator keadilan yang mendorong kepercayaan.
6. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki pada BAZNAS Kota Malang, dengan pengaruh yang paling dominan di antara seluruh variabel yang diteliti. Pengelolaan zakat yang bebas dari intervensi dan konflik kepentingan menjadi faktor utama yang meyakinkan muzakki akan objektivitas lembaga.

7. *Syariah compliance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki pada BAZNAS Kota Malang. Kepatuhan lembaga terhadap prinsip-prinsip syariah dalam seluruh aktivitas operasionalnya menjadi landasan utama yang meyakinkan muzakki bahwa dana zakat dikelola sesuai ajaran Islam.

5.2 Saran

1. Bagi BAZNAZ Kota Malang

BAZNAS Kota Malang disarankan untuk lebih meningkatkan sosialisasi terkait akuntabilitas pengelolaan dana zakat mengingat variabel ini belum terbukti signifikan memengaruhi kepercayaan muzakki dalam penelitian ini. Laporan pertanggungjawaban sebaiknya disampaikan melalui alternatif yang lebih mudah diakses dan dipahami muzakki, seperti media sosial, buletin ringkas, atau notifikasi digital, bukan hanya laporan keuangan formal yang cenderung jarang diakses oleh muzakki awam. Selain itu, BAZNAS perlu terus menjaga independensi dan transparansi pengelolaan mengingat kedua aspek tersebut terbukti menjadi faktor paling dominan dalam membentuk kepercayaan muzakki.

2. Bagi Muzakki

Muzakki diharapkan dapat lebih aktif mencari dan menelaah informasi mengenai pengelolaan dana zakat yang dipublikasikan oleh BAZNAS Kota Malang, baik melalui laporan keuangan, media sosial resmi, maupun sumber

informasi lainnya, agar dapat menilai secara lebih objektif kinerja lembaga sebelum maupun setelah menyalurkan zakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kepercayaan muzakki, seperti kualitas pelayanan, citra lembaga, atau religiusitas sebagai variabel moderasi, mengingat hasil *R-Square* pada penelitian ini menunjukkan bahwa 27,8% variasi kepercayaan muzakki masih dijelaskan oleh faktor-faktor di luar model. Selain itu, mengingat variabel akuntabilitas belum terbukti signifikan pada penelitian ini, peneliti selanjutnya disarankan untuk menelaah lebih lanjut variabel tersebut, misalnya dengan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam bagaimana muzakki sesungguhnya memaknai akuntabilitas lembaga zakat. Penelitian juga dapat diperluas pada cakupan responden yang lebih luas atau pada lembaga amil zakat lain, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang membentuk kepercayaan muzakki.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan

Abror, A. (2015). *Keadilan Distribusi dan Minat Bayar Zakat Melalui Organisasi Pengelola Zakat*.

Adamy, M. F. H., Faozi, M., Gustanto, E. S., & Kamilulloh, F. (2024). the Influence of Accountability, Transparency, and Professionalism of Institutions on the Level of Muzakki'S Trust in Paying Zakat At Lazisnu Diy. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, *25*(2), 179–195. https://doi.org/10.36769/asy.v25i2.575

Adiwijaya, Z. A., Pratiwi, A. D., & Rosalina, R. (2024). Muzakki's Trust In Zakat Payment: The Role Of Zakat Literacy, Transparency, Accountability, And Religiosity. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, *8*(2), 364–388. https://doi.org/10.46367/jas.v8i2.2129

Agustin, D. (2021). *Pengaruh Prinsip Islamic Corporate Governance Terhadap Kepercayaan Muzakki Membayar Zakat Di Baznas Rejang Lebong*.

Alam, A., Ratnasari, R. T., Ryandono, M. N. H., Prasetyo, A., & Rahmawati, E. (2023). Trust Studies of Zakat Institutions: A Systematic Review for Future Research Direction. *International Journal of Emerging Issues in Islamic Studies*, *3*(2), 1–15. https://doi.org/10.31098/ijeiis.v3i2.1419

Alwi, S. (2014). *Perkembangan Religiusitas Remaja*. *1*.

Anggraini, S., Mutia, A., & Putriana, M. (2024). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tebo. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *24*(3), 2810. https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i3.5504

Ardiansyah, F., Halida, U. M., Handayani, S., & Ahmad, S. Bin. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Untuk Membayar Zakat Profesi: Mampukah Kualitas Pelayanan Memoderasi? (Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Sampang). *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal*, *5*(1), 64–80. https://doi.org/10.19105/sfj.v5i1.18404

Ariyani, N. (2016). Zakat as a Sustainable and Effective Strategy for Poverty Alleviation: from the Perspective of a Multi-Dimensional Analysis. *International Journal of Zakat*, *1*(1), 88–106. https://doi.org/10.37706/ijaz.v1i1.9

Arsyad, M. H. (2022). *Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas, Pengelolaan Dana dan Religiusitas Muzakki Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Untuk Membayar Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Lazismu Riau*.

Arsyada, N. (2025). *Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Demak*.

Asmara. (2024). *Tantangan dalam Pengelolaan Zakat di Indonesia*. BAZNAS Kota Yogyakarta. https://kotayogya.baznas.go.id/berita/news-show/tantangan-dalam-pengelolaan-zakat-di-indonesia/6124

Assa'diyah, H., & Pramono, S. (2019). Kenapa Muzakki Percaya Kepada Lembaga Amil Zakat? *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, *7*(1), 81–100. https://doi.org/10.35836/jakis.v7i1.68

Baehaqi, A., Chariri, A., & Prabowo, T. J. W. (2025). The Governance of Zakat Institutions: A Meta-Narrative Review. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, *15*(2), 396–414. https://doi.org/10.22219/jrak.v15i2.39656

BPS. (2026). Prof il Kemiskinan di Indonesia Maret 2024. *Badan Pusat Statistik*.

Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, Y., Tambunan, H., Sylvia, D., Adnyanan, I. M. D. M., Prasetiyo, B., Vianitati, P., & Gebang, A. A. (2020). *Book Chapter Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*.

Dwi, A., Indarti, S., & Eka, N. (2020). Penerapan Responsibilitas Dan Transparansi Layanan Publik. *Professional FIS UNIVED*, *7*(1).

Erhan, A. N. J. (2019). Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan AnggaranPendapatan Dan Belanja Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Tanjungbalai. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, *10*(1), 57–71.

Fitri, N. A. R. (2019). *Faktor-Faktor Yang Menjadikan Muzakki Berzakat Pada Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Kabupaten Gresik.*

Harahap, A. F., Nasution, A. W., & Mahdaleni, D. (2022). Pengaruh Pelayanan , Good Corporate Governance , Metode Pembaayaran Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat. *KONSEP: Konferensi Nasional Social & Engineering Polmed*, *3*(1), 458–468. https://ojs.polmed.ac.id/index.php/KONSEP2021/article/view/907/458

Hidayat, A. A., & Sahdani, H. (2024). Factors Influencing Muzakki's Interest To Pay Zakat In Yatim Mandiri Indonesia. *QTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, *13*(1), 16–35.

Hotimah, H., & Suprayogi, N. (2025). Meta-Analysis Study: The Effects of Accountability and Transparency on Muzaki's Trust in Zakat Institutions in Indonesia. *Review of Islamic Economics and Finance*, *23*(4), 123–137. https://ejournal.upi.edu/index.php/rief/article/view/58653?utm_source=chatgpt.com

Husnasari, K., Hasibuan, E. R., & Iqbal, M. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Muzakki terhadap Lembaga Amil Zakat Berdasarkan Prinsip Islamic Good Corporate Governance. *Dharma Ekonomi*, *32*(September).

Idowu, S. O., Capaldi, N., Zu, L., & Gupta, A. das. (2013). *Theory, in Encyclopedia of Corporate Social Responsibility*. 2008–2010.

Iman, S. (2024). *Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, Dan Fairness Terhadap Minat Dalam Membayar Zakat Di Baznas Kota Yogyakarta*.

Indah, L., & Mustopa. (2023). *Dinilai Kurang Branding, Baznas Kota Malang Terus Gali Potensi Zakat*. Redaksi Ketik.Com. https://ketik.com/malang/daerah/dinilai-kurang-branding-baznas-kota-malang-terus-gali-potensi-zakat

Indonesia, P. R. (2011). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat* (Number 1).

Intan, Dini, Fauzi, Jalil, & Ismail. (2024). Maqashid Al- Syari ' ah Tujuan Dan Prinsip Dalam Hukum Islam. *Jurnal Cendikia ISNU-SU (JCISNU)*, *I*, 232–237.

Julaihah, U. (2026). AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Peran Trust dan Literasi Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat dengan Attitude Sebagai Variabel Mediasi pada OPZ Malang Raya. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, *9*(1), 2244–2260. https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i1.2804.The

Juliani, R. (2024). *Pengaruh religiusitas, literasi, kepercayaan, dan altruisme terhadap keputusan muzakki membayar zakat pada baznas kota bogor skripsi*.

Junjunan, M. I., Asegaf, M. M., & Takwil, M. (2020). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan Igcg Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Di Lembaga Amil Zakat Dompet Amanah Umat. *Jurnal Akuntansi Integratif*, *6*(2), 112–125.

Kahpi, H. S., Amiruddin, S., & Maisyah, K. (2025). Tata Kelola Zakat dan Kepercayaan Institusional : Studi Persepsi Muzakki (ASN) terhadap BAZNAS Provinsi Banten. *Silatene: Jurnal Sosial Humaniora*, *3*(2), 53–61.

Kurnia, N., Aryani, G., Ningsih, F., Syaifuddin, M., & Fitriyadi, M. (2025). Tahlili , Dan Muqarin Serta Implikasi Hadis Rasulullah SAW Dalam Mengelola Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam Melalui Nilai Amanah , Keadilan , dan Kerja keras. *Journal of Community Development*, *6*(2), 888–901.

Laming, M. T. (2021). Keadilan Dalam Beberapa Perspektif; Suatu Kajian Beberapa Paradikma Tentang Keadilan. *Meraja Journal*, *4*(2), 269–278.

Lubis, A. S. (2023). Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas Dalam Pengelolaan Keuangan Dana Desa (Studi Kasus Pada Desa Sigulang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara). In *Akuntansi* (Vol. 2, Number 1). https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v2i1.205

Mairijani, & Budiman, M. A. (2021). Preferensi Muzakki dalam Menyalurkan Dana Zakat di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Banjarmasin. *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, *XII*.

Marwinata, P., Khotimah, W. D., Pahlevi, Y., & Hamidah, T. (2026). Perkembangan Maqashid Syariah Pada Periode Klasik: Studi Pemikiran Al-Juwaini Dan Al-Ghazali. *At-Thullab Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, *2025*, 252–260. https://doi.org/10.20885/tullab.vol8.iss1.art18

Munir, Z. A. H. (2021). The Effect of Financial Report Transparency and Zakat Management on Muzakki Trust in BAZNAS Lombok Timur. *Al-Risalah: Forum Kajian Hukum Dan Sosial Kemasyarakatan*, *21*(2), 194–207. https://doi.org/10.30631/al-risalah.v21i2.889

Mustofa, A. I. (2012). Pengaruh Penyajian Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Kabupaten Pemalang. *Accounting Analysis Journal*, *1*(1).

Nanda, F. P. (2025). *Perolehan ZIS Dari ASN Di Kota Malang & Batu Belum Optimal*. Radar Malang. https://radarmalang.jawapos.com/kota-malang/815783950/perolehan-zis-dari-asn-di-kota-malang-kota-batu-belum-optimal?shem=rimspwouoe%2C%2Crimspwouoe%2C%2Crimspwouoe%2C&utm_source=.com

Nasim, A., & Romdhon, M. R. S. (2014). Pengaruh transparansi laporan keuangan, pengelolaan zakat, dan sikap pengelola terhadap tingkat kepercayaan muzakki. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *2*(3), 550–561.

Nasution, S. A. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Kepuasan Muzakki Dalam Menyalurkan Zakat Pada Lazismu. *Economics, Accounting and Business Journal*, *1*(1), 157–172.

Nugroho, A. P., Syam, F., & Semmawi, R. (2024). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Literasi Zakat Terhadap Preferensi Muzakki Dalam Memilih Distribusi Zakat. *El-Mal Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *5*(4), 3193–3204.

Oktaviana, U. K., Jaya, T. J., & Miranti, T. (2021). *The Role of Islamic Social Reporting , Islamic Corporate Governance and Maqashid Syariah Index on*

Firm Value with Firm Size as Moderation Variable. *529*(Iconetos 2020), 195–201.

Pratiwi, D. W., & Ridlwan, A. A. (2019). Pengaruh Religiusitas, Igcg, Dan Motivasi Terhadap Kepercayaan Muzaki Pada Amil Zakat Surabaya. *Jurnal Ekonomi Islam*, *2*, 72–81.

Puspitasari, R. D., & Darma, E. S. (2019). Pengaruh Implementasi Syariah Governance Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Muzakki (Studi pada Lembaga. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, *3*(1), 67–84.

Putri, J. E., Ramadhani, A., & Awan, R. M. P. (2026). *Konsep Outer Model Evaluation (Model Pengukuran & Struktural)*.

Putri, S. A., & Zahroh, F. (2022). Kontrol Perilaku, Komitmen Profesional, Religiusitas dan Niat Melakukan Whistleblowing. *E-Jurnal Akuntansi*, *32*, 2991–3004. https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i10.p07

Rabbi, M. W., Irwan, M., Huzaini, M., & Mataram, U. (2025). Pengaruh Religiusitas, Transparansi, Kepercayaan, Pendidikan dan Minat Sebagai Variabel Mediasi Terhadap Keputusan Muzakki untuk Membayar Zakat pada Baznas Provinsi NTB. *El-Mal Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, *6*(3), 1190–1206.

Rahadi, D. R. (2023). *Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Model(PLS-SEM)*.

Rahadian, A. ., & Rusantono, B. (2015). Pengaruh Responsibilitas Dan Sikap Kerja Terhadap Kualitas Pelayanan Di Kelurahan Tengah Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, *VII*(September), 306–312.

Rahayu, S. B., Widodo, S., & Binawati, E. (2019). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi lembaga zakat terhadap tingkat kepercayaan muzakki. *Journal of Business and Information Systems*, *1*(2), 103–114. https://doi.org/10.36067/jbis.v1i2.26

Rahmadhanis, A. R., Faqih, M., Amrullah, I., Pitaloka, W. S., & Hanesti, E. M. (2024). Implementasi Islamic Good Corporate Governance Dalam Pengelolaan Zis Di Baznas Kabupaten Gresik. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, *9*, 33–48.

Rapindo, Aristi, M. D., & Azhari, I. P. (2021). *Pengaruh Akuntabilitas , Transparansi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepercayaan Muzakki Dalam Menyalurkan Zakat Pada Baznas Provinsi Riau*. *1*(1), 121–135.

Resky. (2020). *Implementasi Islamic Corporate Governance dalam Mengelevasi Corporate Social Responsibility (Studi pada PT BNI Syariah Kantor Cabang Utama Makassar)*.

Rinaldi, A., & Devi, Y. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kepercayaan Muzakki Pada Lembaga Pengelola Zakat Dengan Akuntabilitas dan Transparansi Sebagai Variabel Intervening. *Al-Mal: JurnalAkuntansi Dan Keuangan Islam*, *03*(01), 87–110.

Rini, N. (2018). Implementasi Islamic Corporate Governance (ICG) pada Perbankan Syariah di Indonesia. *The International Journal Of Applied Business Tijab*, *2*(April).

Risky, H. R., & Tania, A. L. (2024). The Influence of Accountability and Transparency of Zakat Management on Muzakki's Interest in Paying Zakat. *Indonesian Financial Accounting Journal (IFAC)*, *1*(1). https://pid.baznas.go.id/wp-

Rosa, V., Resti, O., Dwi, G. S., & Sikaping, L. (2025). Implementasi Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Lubuk Sikaping. *Journal of Management and Sharia Business*, *3*.

Safitri, T., Deviani, D., & Sulaiman, A. R. (2025). Pengaruh Akuntabilitas dan Kinerja Karyawan terhadap Kepercayaan Pembayar Zakat (Muzakki) pada Baznas Kota Padang. *JEA: Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *7*(2), 571–584. https://doi.org/10.24036/jea.v7i2.2570

Salman, K. R., & Mujahidin, M. (2022). Studies on Transparency of Financial Statements, Management of Zakat and Attitudes of Amil and Efforts to Increase Muzakki's Trust. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, *4*(1), 10–22. https://doi.org/10.24256/kharaj.v4i1.2033

Salsabila, H. (2024). *Analisis Penerapan Prinsip Islamic Corporate Governance Sebagai Strategi Dalam Meningkatkan Kinerja Operasional Pada Kspps Bmt Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto*.

Sari, V. K., & Widyawati, D. (2022). Transparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, *1*(3), 261–268. https://doi.org/10.56799/peshum.v1i3.423

Setiayani, I., Setyowati, N. E., & Kusumadewi, R. (2023). Transparansi dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan BAZNAS Kota Cirebon berdasarkan PSAK 109. *Journal of Sharia Accounting and Tax*, *1*(1), 36–48. https://doi.org/10.70095/jsat.v1i1.6

Setyowati, E. (2021). *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Layanan Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki di Lazismu Kota dan Kabupaten Magelang*.

Shafiyyah, N., & Fithria, A. (2023). Accountability, Transparency, Managerial

Attitude and Muzakki's Trust: A Study on the Zakat Amil Institution of Jogokariyan Mosque, Yogyakarta. *At-Taqaddum*, *15*(2), 115–125. https://doi.org/10.21580/at.v15i2.17815

Sholihah, H. R., Hakim, R., & Hakim, A. L. (2024). The Effect of Transparency and Accountability on Muzakki's Trust in the Amil Zakat Institution of the Ash Shohwah Social Charity Foundation Malang. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, *9*(2), 132–146. https://doi.org/10.22219/jes.v9i2.37160

Slamet, H., Hasan, I., & Lestari, Y. O. (2015). *Penilaian Good University Goyernance Pada Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum (Studi Di Perguruan Tinggi Badan Layanan Umum Di Kota Malang)*.

Suchman, M. C. (1995). *And Strategic Managing Legitimacy : Approaches*. *20*(3), 571–610.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.Bandung:Alfabeta. In *Bandung:Alfabeta.*

Sulistiana, H., & Yuhertiana, I. (2025). The Influence of Accountability and Transparency of Zakat Collecting Entities on Zakat Fund Receipt. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, *1*(1), 52–61. https://doi.org/10.59001/pjeb.v1i1.2

Suselo, D., Abidin, A. Z., Dewi, A. P., Sujianto, A. E., & Akhyak. (2025). Analysis of Factors Influencing Public Trust in the Adoption of. *Digital Zakat Payment. El-Kahfi | Journal of Islamic Economics*, *6*(02), 296.

Susilowati, F. D., Ridlwan, A. A., Fikriyah, K., Yasin, A., Monoarfa, H., & Shikur, A. A. (2023). Unveiling Zakat Decision : Exploring the Role of Religiosity , Moral Reasoning , Peer Influence , and System Fairness in Shaping Institutional Trust and Customer Zakat Intentions. *Jurnal Zakat Dan Wakaf*, *10*(2), 237–246.

Syauqi, M., Fitriyah, N., & Jumaati. (2022). Dampak Islamic Corporate Governance Terhadap Keyakinan Muzaki Pada Lembaga Amil Zakat. *Malia: Jurnal Ekonomi Islam*, *14*(1), 69–84. https://doi.org/10.35891/ml.v14i1.3739

Takidah, E., & Pratiwi, A. (2018). *Governance and Trust in Zakat Institution*. (Iciebp 2017), 870–875.

Tarigan, E. S., Lubis, D. S., & Zein, A. S. (2022). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap keputusan muzakki menyalurkan zakat pada badan amil zakat nasional labuhanbatu selatan. *PROFJES*, *01*, 236–252.

TV, K. (2023). *Penerimaan Zakat Turun, Baznas Kota Malang Berharap Tahun Ini Ada Peningkatan*. Kompas TV.

https://www.kompas.tv/regional/370190/penerimaan-zakat-turun-baznas-kota-malang-berharap-tahun-ini-ada-peningkatan?utm_source=chatgpt.com&shem=rimspwouoe,

Ulhak, M. Z. (2025). Peran Zakat Dalam Mendorong Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Untuk Mencapai Kesejahteraan Sosial Yang Inklusif. *Journal of Sharia Economics Baitul Maal*, *2*(2), 169–179.

Wahyuni, N., & Wafiroh, N. L. (2023). GOOD CORPORATE GOVERNANCE DISCLOSURES AND FINANCIAL PERFORMANCE : ISLAMIC SOCIAL REPORTING AND ZAKAH DISCLOSURES AS MEDIATING. *El Dinar: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, *11*(1), 18–34.

Yuliafitri, I., & Khoiriyah, A. N. (2016). Pengaruh Kepuasan Muzakki, Transparansi Dan Akuntabilitas Pada Lembaga Amil Zakat Terhadap Loyalitas Muzakki (Studi Persepsi Pada Laz Rumah Zakat). *Jurnal Ekonomi Islam*, *7*(2), 205–218.

LAMPIRAN-LAMPIRAN